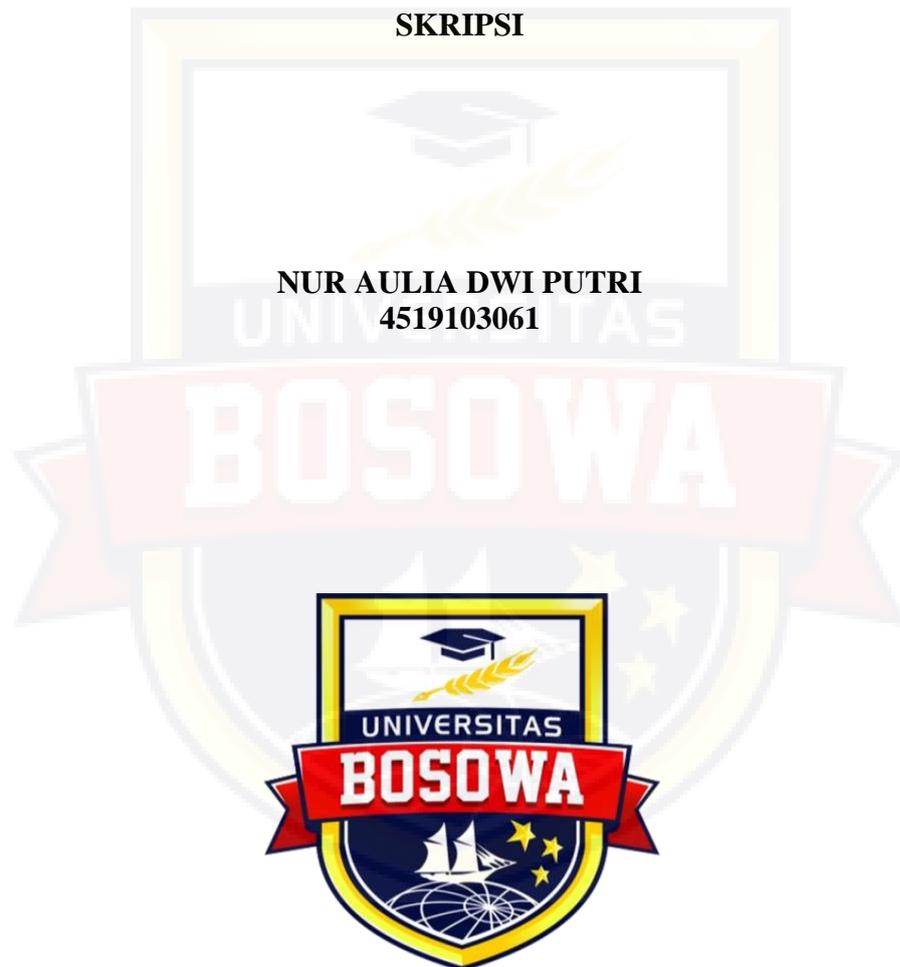


**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN
MEMBACA PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD
INPRES BTN IKIP 1 KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**NUR AULIA DWI PUTRI
4519103061**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAstra
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN
MEMBACA PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD
INPRES BTN IKIP 1 KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

**NUR AULIA DWI PUTRI
4519103061**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERTAS BOSOWA
2023**

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN
MEMBACA PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD
INPRES BTN IKIP 1 KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

NUR AULIA DWI PUTRI
4519103061

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 11 Oktober 2023

Menyetujui:

Pembimbing I


Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si
NIDN. 0910106304

Pembimbing II


Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

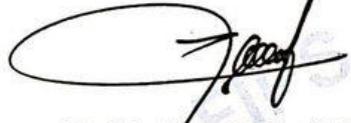
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK.D.450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Siapa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aulia Dwi Putri

Nim : 4519103061

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Membaca Puisi Pada Peserta Didik Kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 KOTA MAKASSAR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 11 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan,



Nur Aulia Dwi Putri

ABSTRAK

Identifikasi penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V sebanyak 36 siswa yang merupakan sampel penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan diolah dengan teknik analisis statistik deskriptif dan uji analisis inferensial.

Hasil uji analisis data pada variabel kecerdasan emosional dengan variabel keterampilan membaca puisi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data nilai berdistribusi secara normal dengan perolehan nilai rata-rata variabel yaitu 84,38 dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 65,63. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel adalah 75,78 dengan range 18,75. Sedangkan pada variabel dapat diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 91, dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 70. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel adalah 78,80 dengan range 21. Ternyata nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,05

> 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Kata Kunci : kecerdasan emosional, keterampilan membaca puisi.

ABSTRACT

Identification this study uses a quantitative research method with an ex-post facto approach. This research was conducted on fifth grade students at SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. The subjects in this study were class V as many as 36 students who were the research sample. The sampling method in this study used a purposive sampling technique. The data collected was processed using descriptive statistical analysis techniques and inferential analysis tests.

The results of the data analysis test on the emotional intelligence variable with the poetry reading skills variable). The results of the descriptive analysis show that the data values are normally distributed with the average value of the variable which is 84.38 and the minimum score obtained by students is 65.63. The average score obtained by students on variable is 75.78 with a range of 18.75. Whereas on variable it can be seen that the maximum score obtained by students is 91, and the minimum score obtained by students is 70. The average score obtained by students on variable is 78.80 with a range

21. It turns out that the sig. 0.000 is smaller than the probability value of 0.05 or the value of $0.05 > 0.000$. This shows that there is a relationship between emotional intelligence and poetry reading skills in fifth grade students at SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Keywords: *emotional intelligence, poetry reading skills*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Kota Makassar”*. Skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Proses belajar kemudian menjadi hal yang akan terus menerus manusia hadapi dan jalani. Pembelajaran akan membantu manusia dalam memperoleh pemahaman akan identitas dirinya dan Tuhannya. Menyelesaikan salah satu dari sekian banyak proses pembelajaran ini, kemudian menjadi tanggung jawab besar bagi penulis untuk menghadapi dunia yang lebih luas. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra.
2. Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Universitas Bosowa yang telah memberikan izin dan persetujuan mengadakan penelitian.
3. Ibu A. Vivit Angreani, S.Pd., M. Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra.
4. Ibu Dr. Hj Andi Hamsiah, S. Pd., M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra.
5. Bapak Dr. Burhan, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Bapak Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi

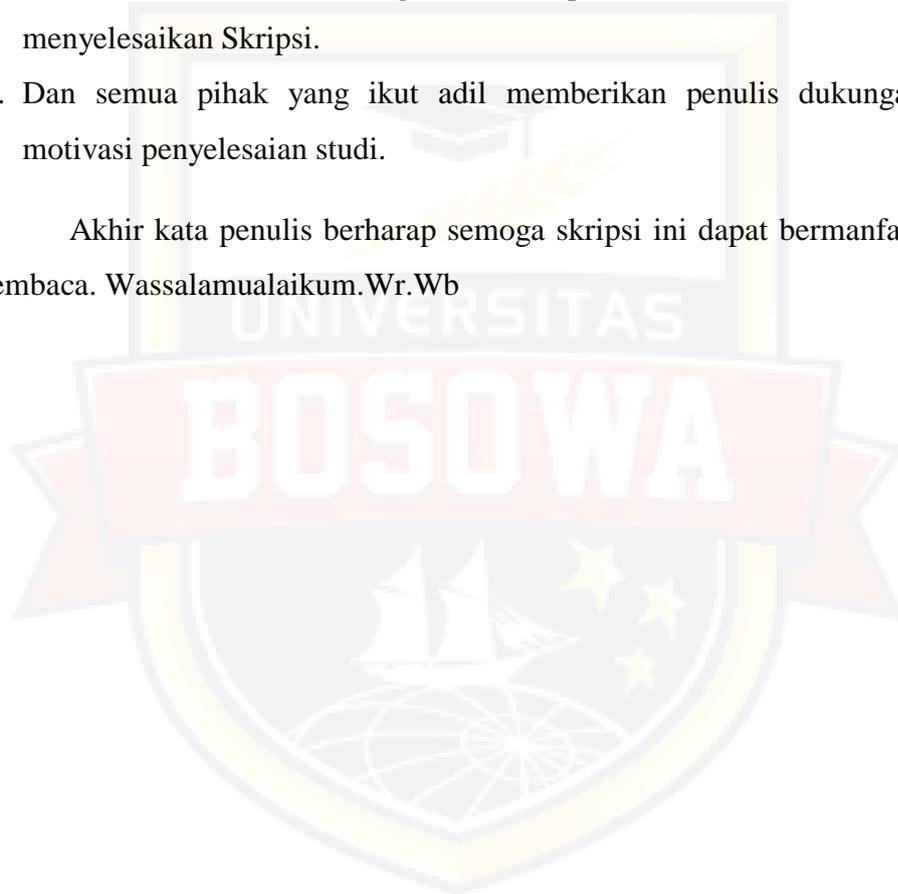
penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Hj. Andi Hamsiah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Asdar, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Nur Samsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam urusan akademik yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Bapak Drs. Bambang Syarif, M. Pd sebagai Kepala Sekolah SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar atas kesediaannya menerima penulis meneliti.
11. Para siswa SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar terlebih kepada siswa kelas V atas segala bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
12. Kedua orang tua peneliti Bapak Nurdin Habi & Mama Abdi Ramdiana Naja yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta dukungan yang tak terbatas untuk memberi semangat kepada anak tercintanya. Tanpa cinta dari kedua orang tua mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.
13. Kepada Alm Opu Naja, Alm Opu Deya dan Opu Atta yang senantiasa memberikan motivasi untuk selalu belajar dan membantu peneliti dalam segala hal.
14. Kepada seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dalam dunia pendidikan, tanpa semangat dari mereka pembuatan skripsi ini tidak dapat diselesaikan.
15. Kepada seluruh rekan-rekan seangkatan tahun 2019 yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk sama-sama berjuang dalam penyelesaian Skripsi ini.
16. Kepada Muhammad Nur Fauzi terima kasih telah menemani saat proses

perkuliahan.

17. Kepada teman terbaik Eliska Kurniati, Mizya Vica Cristi, Harteti Azurah, Mariana Yasinta yang senantiasa menemani dan memberi semangat untuk menyelesaikan Skripsi.
18. Kepada sahabat terbaik dari sejak kecil Andi Putri Ramadhani, Namira Rafiuddin dan Kakak kandung Nur Inayah Eka Putri, S.Pd., M.Pd yang senantiasa memberi semangat dan asupan makanan untuk semangat menyelesaikan Skripsi.
19. Dan semua pihak yang ikut adil memberikan penulis dukungan dan motivasi penyelesaian studi.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Wassalamualaikum.Wr.Wb



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Kecerdasan.....	7
2. Kecerdasan Emosional.....	8
3. Keterampilan Membaca Puisi	13
4. Aspek - aspek keterampilan Membaca puisi.....	15
5. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Membaca Puisi	18
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

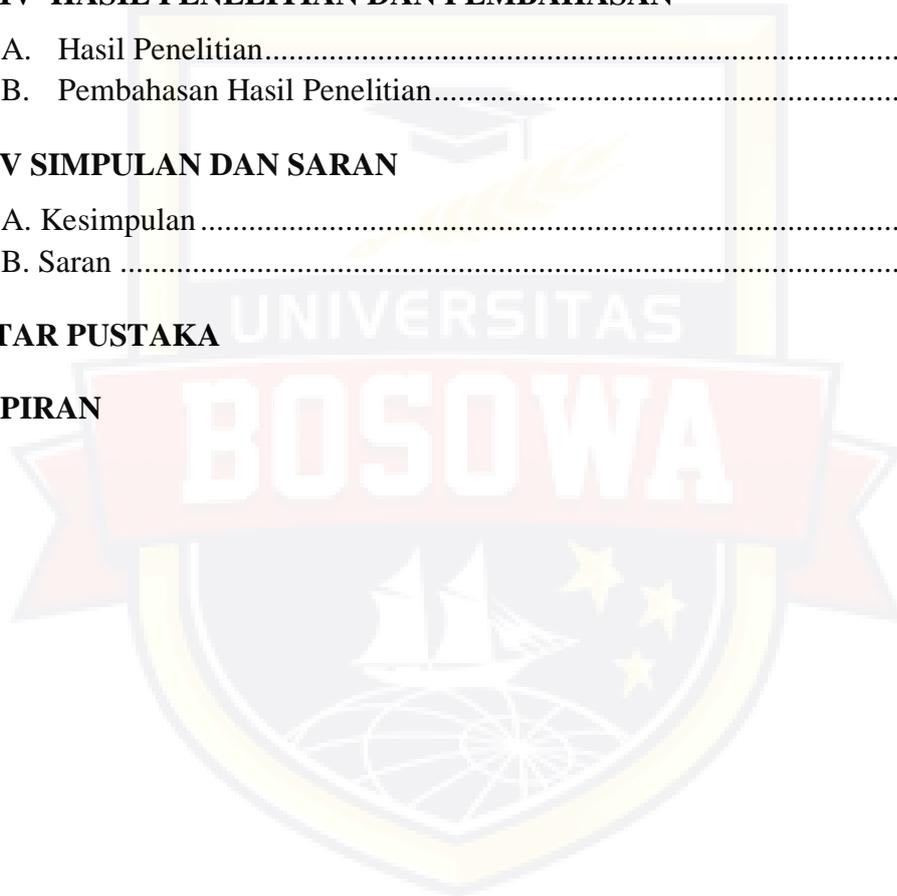
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	34
Tabel 3.2 Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Puisi.....	36
Tabel 3.3 Skor Total Skala Kecerdasan Emosional Peserta didik.....	38
Tabel 3.4 Spesifikasi Skala Kecerdasan Emosional Untuk Penelitian	41
Tabel 3.5 Kategori Penilaian.....	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional (x).....	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (x).....	49
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Keterampilan Membaca Puisi (Y)	50
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Numerik (Y).....	51
Tabel 4.5 Test of Normality One-Sample Kolmogorov-Smimov.....	54
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.7 Analysis Correlations.....	56
Tabel 4.8 Coefficients	56
Tabel 4.9 Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD BTNIKIP 1 Makassar ..	59
Table 4.10 Umum Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Grafik Kecerdasan Emosional.....	48
Gambar 4.2 Grafik Keterampilan Membaca Puisi Siswa	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak media, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Memahami kecerdasan emosional, penting bagi kita untuk mengetahui terlebih dahulu, apa itu kecerdasan dan apa itu emosi. Menurut Spearman dan Jones (Golongan, 2002) bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Anak yang mendapatkan pendidikan emosi yang lebih mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi disekitar mereka dan mampu memenuhi tuntutan akademis di sekolah. Kecerdasaan emosional itu sendiri itu sendiri tidak diajarkan secara khusus di sekolah dan tidak tercatat dalam dokumen rapor, seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya sehingga tidak ada sumbangan secara langsung terhadap presentasi belajar.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama

orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan *EQ* bukanlah lawan keterampilan *IQ* atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, *EQ* tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. Gardner dalam buku yang berjudul *Frame Of Mind* dalam (Goleman, 2002) mengatakan bahwa, bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan. Menurut (Patton, 1996) menjelaskan kecerdasan emosi sebagai kemampuan menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran di SD meliputi 9 mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, PJOK dan Mulok. Mata pelajaran tersebut dibuat dalam Pembelajaran Tematik. Tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. (Effendi, 2009).

Santoso (2008) mengemukakan fungsi pembelajaran sastra kepada anak yaitu, sebagai pendidikan dan hiburan. Fungsi pendidikan pada sastra yaitu, memberikan banyak informasi tentang suatu hal, memberikan banyak pengetahuan, memberi kreativitas atau keterampilan anak, dan juga memberi pesan moral pada anak. Sedangkan fungsi hiburan pada sastra yaitu memberi kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan pada diri anak. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, terangsang

keaktivitasnya, mendorong timbulnya keinginan untuk dapat berpikir kritis dan sistematis, memperluas, dan memperkaya wawasan serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif.

Keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran pada kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh kesiapan membacanya. Membaca merupakan proses komunikasi. Membaca dapat juga dikatakan sebagai suatu kerja yang aktif dan interaktif sebagai proses memahami makna, yang akan menjadikan seseorang tertantang untuk terus berpikir. Kemampuan membaca yang dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman bermakna dan merangsang kreativitas serta tingkat kecerdasan emosional dalam diri siswa, salah satunya yaitu keterampilan membaca puisi.

Keterampilan membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Sedangkan puisi adalah ungkapan gagasan, perasaan, pengalaman, pemikiran, dan pandangan hidup penulisnya (Mulyono, 200:1). Membaca puisi adalah membaca indah, keindahan membaca puisi dapat dicapai melalui penguasaan vokal, penghayatan, dan penampilan. Membaca puisi merupakan salah satu berekspresi dalam bidang sastra setelah melewati proses apresiasi. Membaca puisi memiliki tujuan seperti berkembangnya kompetensi bahasa yang dimiliki (Pratiwi, 2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi penyebab timbulnya masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah permasalahan rendahnya tingkat kecerdasan emosional peserta didik.
2. Bagaimanakah permasalahan rendahnya nilai keterampilan membaca puisi peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Peneliti mengetahui adanya keterbatasan waktu dan pemahaman terhadap pengetahuan dalam mencari tahu tingkat kecerdasan emosional peserta didik untuk meningkatkan penilaian keterampilan membaca puisi peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional pada peserta didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar?
2. Bagaimana gambaran keterampilan membaca puisi pada peserta didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar?

3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada peserta didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional pada peserta didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca puisi pada peserta didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.
3. Untuk mengetahui terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada peserta didik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan masukan berkaitan dengan peran kecerdasan emosional dalam suatu karya sastra, khususnya keterampilan membaca puisi.
 - b. Secara umum manfaat yang diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga didalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam

bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam bidang Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dengan melakukan penelitian ini:

a. Bagi peserta didik

1. Sebagai wawasan pengetahuan bahwa memperoleh prestasi dalam keterampilan berpuisi peran kecerdasan emosional mempunyai peranan yang sangat penting.
2. Sebagai pertimbangan untuk mengembangkan tingkat keterampilan peserta didik agar semakin menjiwai peran dan mengatur emosinya dalam membaca puisi.

b. Bagi guru

Hasil ini bisa digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik sebagai tolok ukur penilaian dalam keterampilan membaca puisi.

c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan yang berkaitan dengan apresiasi seni.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasaan

a. Pengertian Kecerdasan

Menurut Gardner (1973: 9), upaya untuk mendirikan kecerdasan secara independen tidak begitu meyakinkan, terutama karena upaya-upaya tersebut hanya bersandar hanya satu atau paling banyak dua bukti. Terpisahnya “pikiran” atau “kemampuan” diusurkan sebagai fakta semata-mata hanya berdasarkan atas analisis logis, disiplin pendidikan sejarah, hasil tes inteligensi, atau semata-mata atas dasar pengertian yang mendalam yang diperoleh dari studi tentang otak. Upaya-upaya kecil ini jarang menghasilkan daftar kompetensi yang sama. Dengan demikian, jika dibuat untuk mengklam kecerdasan majemuk nampaknya kurang bias dipertahankan.

Kemunculan teori kecerdasan ini merupakan suatu bentuk kegelisahan Howard Gardner dan para koleganya. Mereka menganggap bahwa teori-teori tentang kecerdasan yang muncul sebelum teori ini dikeluarkan tidak lagi memadai untuk saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya teori baru yang sekiranya lebih relevan sesuai dengan konteks saat ini, akhirnya muncullah teori kecerdasan majemuk.

b. Pengertian Emosional

Menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosi seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelolah emosi diri

sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut *EQ* sebagai, “Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.”

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan *EQ* bukanlah lawan keterampilan *IQ* atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, *EQ* tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind*, dalam Goleman mengatakan bahwa, bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang sangat penting meraih

sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, music, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh (Gardner,1983) sebagai kecerdasan pribadi dan (Goleman,2002) disebut kecerdasan emosional.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselaran emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional menurut pendapat Salovey dan Sluyter (1999) adalah kemampuan seseorang dalam mengindra dan menghasilkan emosi-emosi yang dapat membantu pikiran dalam memahami emosi-emosi dan arti-arti emosional, serta kemampuan untuk mengatur emosi-emosi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan emosi yang kognisi. (Patton, 1996) menjelaskan kecerdasan emosi sebagai kemampuan menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan.

(Goleman, 2002) berpendapat bahwa orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi adalah orang yang mampu mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan. (Sawaf, 1999) mengatakan bahwa kecerdasan emosi

adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan gaya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan menyangkut kemampuan menyelesaikan masalah yang merupakan kemampuan umum mental individu yang tampak dalam caranya bertindak dan melaksanakan suatu pekerjaan. Kecerdasan juga ditunjukkan melalui kecepatan, ketepatan dan keberhasilan dalam berbuat atau memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, makin tinggi taraf kecerdasan seseorang akan makin cepat, makin tepat dan makin berhasil ia dalam bertindak atau memecahkan masalah.

Sesungguhnya kecerdasan tidak dapat diartikan sederhana itu, karena kecerdasan ditunjukkan melalui bagaimana seseorang dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan. (Gardner, 1983) merumuskan kecerdasan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.

Kecerdasan merupakan sebuah gambaran kemampuan rasional individu yang didalamnya memiliki unsur-unsur yaitu kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan serta kemampuan untuk mengubah diri sendiri atau autokritik. Karena itu, seorang yang cerdas mengoptimalkan rasionalnya sehingga mampu berpikir cepat dan tepat. Serta hal lain yang mencirikan seorang cerdas yaitu kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan

masalah, ia mampu melakukan pemecahan masalah yang efektif dan efisien. (Goleman, 2002) menjabarkan kecerdasan emosional dalam beberapa ranah yakni ; kesadaran emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan hubungan sosial.

b. Ciri – ciri Kecerdasan Emosional

Goleman (2003: 45) Ciri - ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Menurut teori Goleman (2002:513-514), ciri-ciri kecerdasan emosional memiliki 5 komponen yaitu :

- a) Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b) Pengaturan diri, yaitu menangani emosi sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hari dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c) Motivasi, yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menurunkan kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, bertindak efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

- d) Empati, yaitu merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e) Keterampilan sosial, yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar.

c. Faktor – faktor Kecerdasan Emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal (Goleman, 2004) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu :

a) Faktor otak

Mengungkapkan bagaimana otak memberi tempat istirahat bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membajak otak. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional dan demikian makna emosional itu sendiri hidup tanpa amigdala merupakan kehidupan tanpa makna pribadi sama sekali.

b) Faktor keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi yaitu belajar bagaimana merasakan dan menanggapi perasaan diri sendiri, berpikir tentang perasaan tersebut. Khususnya orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak.

c) Lingkungan sekolah

Guru memegang peranan yang penting dalam mengembangkan potensi anak melalui gaya kepemimpinan dan metode mengajarkan sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal.

3. Keterampilan Membaca Puisi

a. Pengertian Keterampilan Membaca Puisi

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga Negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Setiap anak diharapkan untuk memiliki keterampilan, salah satu keterampilan yang dapat diolah dan dipelajari oleh anak dalam mengembangkan kemampuannya yaitu dengan belajar mengekspresikan perasaannya dalam membaca puisi, agar makna yang terkandung dalam puisi yang dapat tersampaikan dengan baik.

Membaca puisi adalah kegiatan membawakan puisi secara lisan disertai mimik/ekspresi, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan, disampaikan dengan memegang naskah. Membaca puisi upaya menyampaikan isi, perasaan, pikiran yang terkandung dalam puisi kepada orang lain agar mereka memahami dan sanggup menikmati kandungan isi puisi tersebut. Sasaran yang hendak dicapai dalam membaca puisi yaitu agar pendengar dapat memahami dan menikmati puisi tersebut untuk menyentuh kepekaan estetikanya.

Ester (1995:1) menyatakan bahwa puisi Indonesia adalah suatu bentuk puisi yang baru, sebelumnya tidak dikenal dalam tradisi Indonesia asli. Sebagaimana dengan kesusatraan Indonesia modern. Puisi Indonesia modern juga merupakan bentuk sastra hasil persentuhan dengan tradisi sastra asing, terutama Kesusatraan Barat.

(Ahmad Pradopo, 1993:6) mengumpulkan definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantis, sebagai berikut:

- 1) Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara unsur lain sangat berhubungan dan sebagainya.
- 2) Carlyle mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair menciptakan puisi itu memikirkan bunyi-bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestra bunyi.
- 3) Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur.

Berdasarkan definisi sebelumnya, di atas memang seolah terdapat perbedaan pemikiran, namun tetap terdapat benang merah. Ahmad (Pradopo, 1993:7), menyimpulkan bahwa pengertian puisi di atas terdapat

garis-garis besar tentang puisi itu sebenarnya. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata kiasan, dan perasaan yang bercampur-baur.

Puisi juga dapat disebut karya seni yang puitis karena puisi itu dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, atau dapat pula menimbulkan keharuan. Haryadi (2014).

b. Tujuan Keterampilan Membaca Puisi

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam membaca suatu puisi, yaitu sebagai berikut (Istiqomah, 2019) :

- 1) Dapat menyampaikan isi hati pengarang/penulis.
- 2) Mampu memahami dan membaca kalimat sederhana yang memiliki makna.
- 3) Membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir.
- 4) Memperkuat kepercayaan diri.

4. Aspek – aspek Keterampilan Membaca Puisi

Aspek-aspek dalam membaca puisi menurut para ahli yang diperhatikan dalam menilai suatu deklamasi adalah (Indriamukti, 2018) :

- 1) Aspek pemahaman dan penghayatan tentang makna, suasana penuturan, sikap pengarang, dan intensi pengarang.
- 2) Aspek pemaparan yang meliputi: kualitas ujaran, tempo, durasi, pelafalan, dan ekspresi wajah.

a. Hal – hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Membaca Puisi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut (Istiqomah, 2019) :

- 1) Mimik/ekspresi, Ekspresi adalah ungkapan atau proses pernyataan dengan memperhatikan maksud, gagasan dan peasaan hasil penjiwaan puisi.
- 2) Pantomimik/penampilan fisik, Pantomimik adalah gerak anggota tubuh dan penilainya dilakukan terhadap kinerja, tingkah laku, atau interaksi peserta didik.
- 3) Lafal dapat diartikan sebagai kejelasan dan ketepatan seorang pembaca teks dalam mengucapkan bunyi bahasa seperti huruf, suku kata dan kata.
- 4) Jeda irama puisi juga dapat tercipta dengan tekanan-tekanan dan jeda atau waktu yang digunakan pembaca untuk perhentian suara.
- 5) Intonasi/lagu suara.

b. Kriteria Membaca Puisi

Dalam pembelajaran membaca puisi di SD hal yang perlu diperhatikan adalah peserta didik, sasaran, metode, dan evaluasi. (Taringan, 2007:6) juga mengemukakan kriteria pemilihan puisi untuk pembelajaran puisi peserta didik SD, yaitu :

- 1) Puisi untuk anak adalah puisi yang berisi kegembiraan dari rima.
- 2) Puisi untuk anak seharusnya mengemukakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa.
- 3) Puisi untuk anak seharusnya memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kesegaran kata-kata yang digunakan di dalam ragam novel, untuk

memperluas imajinasi mereka, dan melihat atau mendengar kata-kata dalam cara baru.

- 4) Puisi untuk anak seharusnya menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan yang dilakukan.
- 5) Puisi untuk anak bukan yang ditulis dengan dugaan rendah kepada anak-anak.
- 6) Puisi yang sangat efektif disajikan dengan suatu ketidak sempurnaan informasi yang seksama. Jadi ada ruang anak untuk menafsirkan dan memungut sesuatu dari puisi sendiri.
- 7) Tema harus menyenangkan anak-anak, menggelitik egonya, meningkatkan kebahagiaan, menyentuh kejenakannya, atau membangkitkan semangat menggali.

c. Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

- 1) Artikulasi/lafal, merupakan suara secara rinci setiap tanda bunyi yang tertulis dalam puisi.
- 2) Intonasi/Irama, merupakan tekanan bunyi, tinggi rendahnya bunyi, cepat atau lambatnya bunyi, bunyi dasar atau nada. Penilaian puisi dapat dilihat dari nada terlebih dahulu.
- 3) Ekspresi, penilaian ekspresi dalam membaca puisi dapat dilihat dari mimik. Rasa suka atau duka, pikiran kacau atau tenang dapat dilihat melalui mimik orang yang membaca puisi. Dan penjiwaan tepat atau tidaknya, ekspresif atau tidak ekspresifnya dapat dilihat dari wajah.

- 4) Penafsiran, menafsirkan dapat dilihat dari sudut pandang yang sama jika secara logis juga tetap sama. Misalnya penafsir seni meskipun dari sudut sama tetapi penafsiran berbeda.
- 5) Penghayatan, penghayatan akan berhubungan dengan ketepatan ekspresi dan bahas tubuh. Saat membaca puisi, elo perlu menghayati atau menjiwai setiap kata dan kalimat dalam puisi.

Contoh Puisi :

Guruku

Vira Riszqi M.A

Kau adalah pembimbingku

Pengajar dalam kehidupanku

Kau bagaikan penerang dalam hidupku

Tanpamu apalah jadinya aku

Oh guruku

Bagiku kau adalah pahlawan

Telah banyak ilmu yang kau ajarkan

Demi masa depanku yang terang

Tak kenal lelah kau ajariku

Sampaiku mengetahui ini dan itu

Dengan sabar kau ajariku

Sungguh besar jasmu wahai guru

5. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Membaca Puisi

Kridalaksana (2009:151) mengutarakan membaca adalah menggali informasi dari suatu teks, baik berupa tulisan, diagram atau gambar, maupun dari kombinasi semuanya. Membaca juga merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras keras. Klein (1991:22) menjelaskan cakupan membaca terdiri atas (1) membaca sebagai suatu yang proses, (2) membaca sebagai strategis, dan (3) membaca sebagai suatu interaktif.

Membaca sebagai suatu proses diartikan informasi teks serta pengetahuan pembaca mempunyai dominasi atau peran utama terbentuknya suatu makna. Membaca sebagai suatu strategis berarti penggunaan beragam strategi membaca sesuai teks dan konteksnya dapat mempengaruhi keefektifan membaca ketika otak bekerja mengkonstruksi makna tersebut saat membaca. Strategi disesuaikan dengan jenis teks dan tujuan membaca. Sedangkan membaca sebagai interaktif yang dimaksud adalah keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang gemar membaca teks yang mengandung manfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang hendak dicapainya, tentu teks yang dibaca juga harus mudah dipahami sehingga dapat terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Dalman (2014:5) mengutarakan proses berpikir seseorang yang berusaha memahami berbagai informasi yang tertera dalam tulisan. Maka dari itu membaca bukan hanya sekadar melihat huruf yang membentuk kata, kalimat, maupun paragraf akan tetapi cenderung lebih mendalam dalam menggali informasi yang

disampaikan penulis sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh pembaca. Berdasarkan kumpulan dari berbagai pendapat ahli tersebut, simpulan dari membaca adalah suatu keterampilan dalam rangka memahami pola-pola bahasa dari suatu lambang tulis maupun ucapan lisan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara baik dan sempurna.

Crawlet dan Mountain dalam (Rahim, 2008:2) menyebut pada hakikatnya membaca adalah kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tapi melibatkan pula aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Disebut proses visual, karena membaca merupakan aktivitas menerjemahkan huruf ke dalam kata-kata lisan. Membaca sebagai proses kognitif, karena dalam membaca terlibat juga aktivitas pengenalan kata, interpretasi, serta pemahaman kreatif. Achmad (Kariesma, 2014:2) mengidentifikasi empat proses dalam membaca yakni persepsi, komprehensi, reaksi, dan integrasi. Jadi simpulannya adalah hakikat membaca merupakan proses memahami makna dalam bacaan yang diperoleh dari interaksi timbal balik antara pembaca yang disajikan dengan kalimat fakta serta informasi di dalam kalimat bacaan.

Karya sastra yang mementingkan aspek kebahasaan dengan kata-kata indah dan imajinatif dalam bentuk lebih padat dengan pemilihan diksi yang tepat dinamakan puisi (Nurgiyantoro, 2005:312). Salad (2014:124) mengutarakan hakikat puisi adalah kumpulan kata yang elok yang tersusun di atas kertas, lembaran buku atau media lain yang sejenis.

Puisi merupakan karya sastra, akan tetapi sebagian orang masih memandang karya sastra sebagai sesuatu yang tak ada gunanya, faktanya tidak

seperti itu. Puisi mempunyai fungsi dapat memperkuat organ moral manusia, sama seperti halnya pendidikan jasmani serta dengan puisi kita seakan-akan dapat melihat hal yang tidak pernah kita lihat dan mendengar apa yang tidak pernah kita dengar (Shelley Sopandi, 2010:5). Jadi, puisi merupakan suatu karya sastra penuh unsur keindahan, kata padu dan imajinatif agar pembaca dapat merasakan suasana dan memahami makna dalam puisi tersebut.

Damayanti (2013:73-76) membagi puisi menjadi tiga jenis yakni (1) puisi lama adalah puisi yang terikat aturan seperti pantun, mantra, gurindam, peribahasa, dll, (2) puisi baru adalah puisi yang terbebas dari aturan seperti balada, romansa, elegi, dst, (3) puisi kontemporer adalah puisi yang menyesuaikan dengan keadaan zaman seperti puisi mantra, puisi mbeling, dan puisi konkret. Suroto (1989) menjelaskan pembagian puisi modern yakni (1) badala yaitu puisi yang berisi suatu kisah, (2) romansa yaitu puisi yang menggambarkan kasih sayang terhadap seseorang, (3) himne yaitu puisi pujian-pujian terhadap Tuhan atau sesuatu yang dianggap mulia, (4) elegi yaitu puisi yang melambangkan kesedihan, (5) Ode yaitu puisi yang bertema mulia, dan (6) satire merupakan puisi berisikan sindiran terhadap orang maupun keadaan.

Waluyo (2010:2) memaparkan ciri kebahasaan puisi antara lain (1) pemadatan bahasa, dimana bahasa puisi bukan seperti alenia akan tetapi larik, (2) pemilihan kata khas seperti makna kias, perlambangan, dan rima yang benar-benar diperhatikan penyair agar puisi semakin indah dan bermakna dalam, (3) kata konkret menggambarkan sesuatu yang lebih konkret bagi penyair, namun sering kali pembaca sulit mengartikannya, (4) pengimajian adalah kata atau

susunan kata yang dapat memperjelas maksud penyair, diantaranya imaji visual, auditif, dan taktil, (5) Irama berhubungan dengan kata, frasa, kalimat, dan bunyi, serta (6) tata wajah puisi ibarat menggambarkan isi dalam puisi yang dibaca.

L.A. Richards (Waluyo, 2010: 124-151) membagi unsur puisi menjadi empat bagian, yakni (1) tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair, (2) perasaan dalam menciptakan puisi harus diekspresikan penyair agar pembaca dapat merasakan suasana, (3) nada dan suasana. Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi setelah pembaca membacanya, dan (4) amanat merupakan pesan yang hendak disampaikan penyair. Adapun langkah-langkah dalam membaca puisi yakni:

- (1) pahami isi puisi sebelum membacanya
- (2) berilah jeda teks berdasarkan kesatuan makna agar mudah dalam membaca
- (3) berilah tekanan yang tepat
- (4) bacalah puisi dengan penuh penghayatan, bersungguh-sungguh, dan total
- (5) sering berlatih membaca puisi agar dapat menemukan irama yang tepat.

Keterampilan membaca puisi berkerjasama sama emosional rendah memiliki respon yang berbeda dalam menghadapi emosinya. Anak berkecerdasan emosional buruk cenderung bertindak karena pengaruh emosi yang sedang ia rasakan dan emosinya menentukan apa yang akan ia lakukan. Anak berkecerdasan emosional rendah melampiaskan amarahnya ketika mereka mengalami emosi negatif, akibatnya emosinya bukan meredah malah semakin lebih kuat. Tice (Goleman, 2002) menyatakan bahwa melampiaskan amarah adalah cara terburuh

meredakan emosi karena ledakan amarah malah memicu otak emosional sehingga seseorang menjadi lebih marah. Seorang anak yang telah dikuasai oleh emosinya menjadi tidak mampu menjaga motivasi, semangat dan percaya diri terkuras oleh ledakan amarahnya.

Anak yang telah dikuasai oleh emosinya memiliki kesadaran diri yang kurang, sehingga tindakannya lebih ditentukan oleh emosinya daripada kognitif dan kesadaran dirinya. Goleman (2002) berpendapat bahwa kemampuan kita menguasai emosi menentukan kemampuan-kemampuan seseorang dalam berpikir, berencana, dan menyelesaikan masalah. Anak berkecerdasan emosional rendah dikuasai oleh emosinya, kemampuan berpikir dan merencananya dibatasi oleh keadaan emosinya.

Kemampuan kognitif dan kesadaran diri yang kurang membuat seseorang anak menjadi tumpul, sehingga ia tidak dapat menjalankan strategi dan mengatasi situasi yang dihadapinya untuk kepercayaan dirinya di depan orang banyak khususnya dalam membaca puisi dan menjiwainya. Dari uraian di atas terlihat bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak karena dengan mengenali emosinya dan mengelolanya seorang anak dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih tenang dan berpikir menggunakan kognitifnya dengan lebih jernih. Seorang anak juga dapat menjalin kerjasama dengan mengenali emosi orang lain, sehingga anak dapat mengumpulkan motivasi dan kepercayaan dirinya dalam membaca atau menjiwai karya sastra yang ia baca (puisi) dapat berjalan lancar, dengan kata lain anak membutuhkan kecerdasan emosional dalam membentuk kepercayaan dirinya, sehingga ia dapat mengelola emosi dengan baik

agar tidak menghambat dan menggunakan energi positif dalam menjiwai dirinya saat membaca puisi. Seorang anak yang dapat mengelola emosinya dengan baik diasumsikan dapat mengontrol tingkat kepercayaan dirinya dengan baik. Kesimpulan dari uraian di atas adalah kecerdasan emosional anak memiliki hubungan positif dengan keterampilan membaca puisi. Semakin tinggi kecerdasan emosional seorang anak semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya yang dapat dicapai dalam menjiwai dirinya saat membaca puisi.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Yanna Dwi Nanda di Universitas UIN Raden Intan Lampung, 2018 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik” Hubungan dan besarnya pengaruh dari kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan keterampilan menulis karangan narasi SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang diambil 20% dari satu populasi yang berjumlah 40 siswa dari 200 siswa Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner model skala Likert untuk variable kecerdasan emosi dan kebiasaan membaca, sedangkan variable keterampilan menulis karangan narasi menggunakan tes kelas IV. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa secara

bersama-sama kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan terlihat bahwa F_{hitung} sebesar $290,243 > F_{tabel} = 2,860$; atau $sig. 0,000 < 0,05$; dan berdasarkan koefisien korelasi multipel diperoleh $R = 0,980$ berarti tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi termasuk kategori kuat dengan R^2 diperoleh sebesar $0,960$ atau 96% keterampilan menulis karangan narasi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca, dengan standar deviasi estimate sebesar $2,028$. dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca maka keterampilan menulis karangan narasi, akan semakin meningkat. Dari hasil penelitian yang relevan tersebut dapat dijadikan acuan dan pembuktian yang mendasari penelitian ini serta sebagai perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan maupun kekurangan yang ada dalam penelitian yang diharapkan dapat disempurnakan serta ada hasil dan perubahan yang lebih baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh mahasiswa di Universitas IAIN Kudus 2020 dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Interaksi Edukatif Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Blora Tahun Ajaran 2019/2020”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang

dilakukan yaitu dengan *ex-post facto* (hubungan sebab akibat). Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian diambil berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden yang berjumlah 36 siswa dari jumlah populasi siswa 248 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Blora. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap interaksi edukatif siswa kelas XI pada mata pelajaran *qur'an hadist* di Madrasah Aliyah Negeri Blora dengan persamaan $\hat{Y} = 26,150 + 0,419X_1$. (2) Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa kelas XI pada mata pelajaran *qur'an hadist* di Madrasah Aliyah Negeri Blora dengan persamaan $\hat{Y} = 20,343 + 0,492X_2$. (3) Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif siswa kelas XI pada mata pelajaran *qur'an hadist* di Madrasah Aliyah Negeri Blora dengan persamaan $\hat{Y} = 15,557 + 0,263X_1 + 0,420X_2$. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan interaksi edukatif siswa sebesar 0,532. Berdasarkan asil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memberikan kontribusi sebesar

23,7% terhadap terhadap interaksi edukatif siswa kelas XI pada mata pelajaran Qur'qan hadist di Madrasah Aliyah Negeri Blora tahun ajaran 2019/2020.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elihami Syaparuddin mahasiswa di STKIP Muhammadiyah Enrekang 2020 dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual agar tercapai tujuan utama pendidikan. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul Aktualisasi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SD Negeri 4 Bilokka sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian bahwa terdapat siswa yang berkualitas secara intelektual, tetapi masih belum bisa optimal dalam mengaktualisasikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ayu Maharani mahasiswa di STKIP PGRI Pacitan dengan judul “Analisis Penggunaan Video Pembelajaran dalam Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV MIN 3 Pacitan Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan video pembelajaran mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan video dengan pembelajaran dengan mengetahui kendala penggunaan video pembelajaran dalam keterampilan membaca puisi siswa kelas IV MIN 3 Pacitan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam penggunaan video pembelajaran dalam keterampilan membaca puisi kelas IV MIN 3 Pacitan melakukan kegiatan belajar berjalan dengan aktif dengan penuh antusias.

Dari hasil penelitian yang relevan tersebut dapat dijadikan acuan dan pembuktian yang mendasari penelitian ini serta sebagai perbandingan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan maupun kekurangan yang ada dalam penelitian yang diharapkan dapat disempurnakan serta ada hasil dan perubahan yang lebih baik.

Perbedaannya dari variabel, penelitian sebelumnya membahas tentang kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis karangan narasi, analisis menggunakan video pembelajaran dalam keterampilan membaca puisi, kecerdasan spiritual terhadap interaksi edukatif. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada peserta didik.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca puisi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi. Ketika siswa memiliki kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi juga kemampuan mengapresiasi puisi siswa tersebut. Kecerdasan

emosional mampu menuntun pribadi individu serta mengatur emosi sendiri dan orang lain dan mengajari emosi jiwa tersebut dengan baik (Goleman, 2017).

Kecerdasan emosional berhubungan signifikan terhadap kemampuan mengapresiasi puisi (Ritongan, 2020). Hal ini diakibatkan ketika seorang individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai presentase besar untuk dapat berprestasi dalam sebuah pembelajaran. Begitu juga siswa memiliki keseimbangan yang tinggi, diperkirakan memiliki kemampuan dalam pembelajaran apresiasi sastra yang lebih baik ketimbang siswa memiliki tekanan pribadi diluar motivasi positif, sehingga mampu memperoleh sikap kepedulian dan keterlibatan dalam pendidikannya.

C. Kerangka Pikir

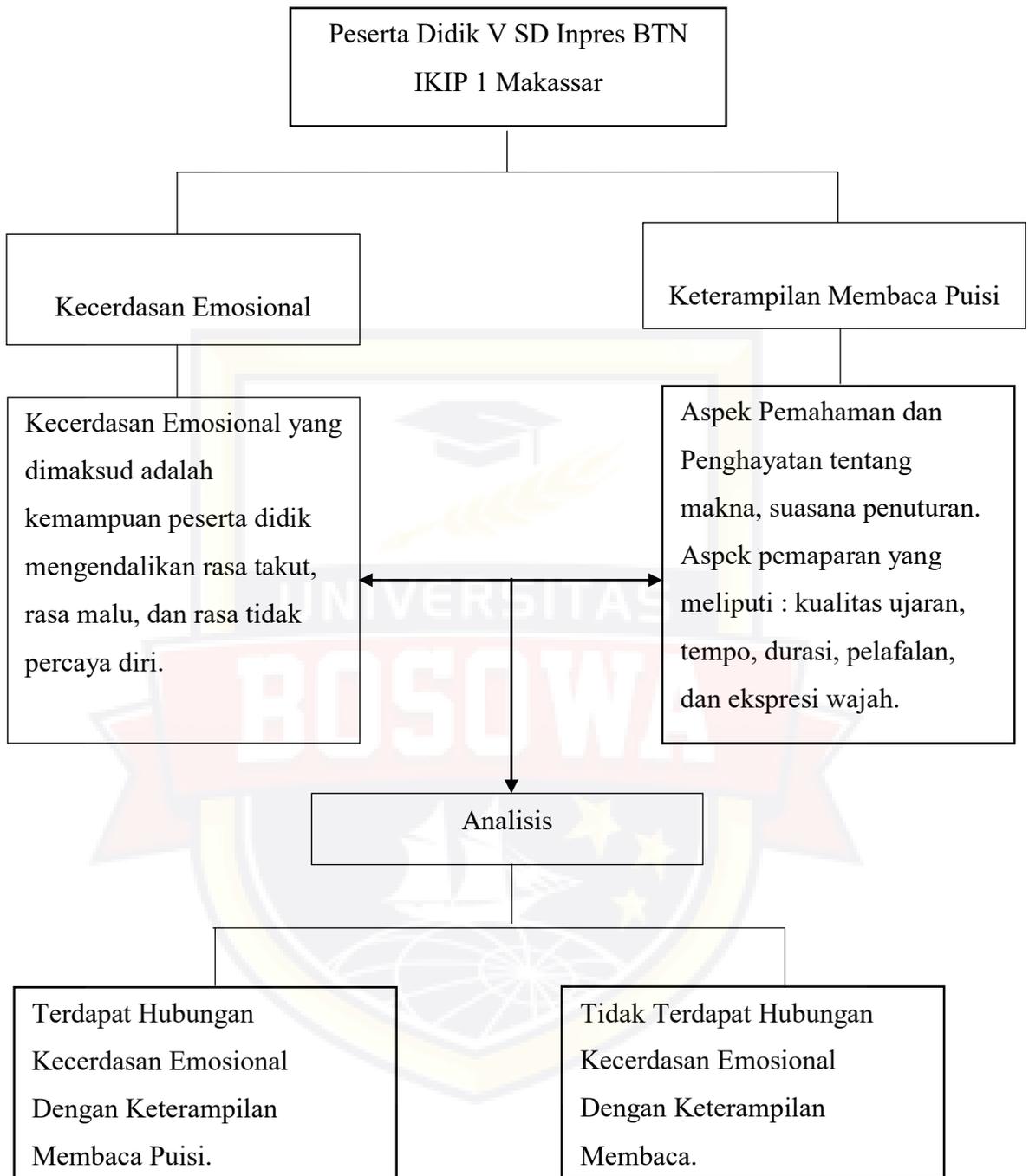
Kecerdasaan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan anak. Kecerdasan emosional merupakan bagian dari aspek kejiwaan seorang yang paling mendalam, dan merupakan satu kekuatan, karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Karena emosi merupakan sesuatu yang dapat mengalahkan nalar, maka harus ada upaya untuk mengendalikan, mengatasi dan mendisiplinkan kehidupan emosional.

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi juga dapat dihubungkan sebagai salah satu upaya mengendalikan, mengatasi dan mendisiplinkan peserta didik agar mudah mengatasi masalah-masalah yang mereka dapatkan baik dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Masalah

tingkat percaya diri peserta didik menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi, salah satu hal yang mengganggu kecerdasan emosional peserta didik yaitu peserta didik tidak percaya diri dalam membaca suatu teks puisi dengan memperhatikan aspek-aspek penilainnya.

Pembelajaran membaca puisi di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki setiap anak untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Karena setiap anak diharapkan untuk memiliki keterampilan, salah satu keterampilan yang dapat diolah dan dipelajari oleh anak dalam mengembangkan kemampuannya yaitu dengan belajar mengeksperikan perasaannya dalam membaca puisi dengan tingkat percaya diri yang tinggi. Tingkah percaya diri yang tinggi mampu memberikan tingkat keterampilan yang tinggi.

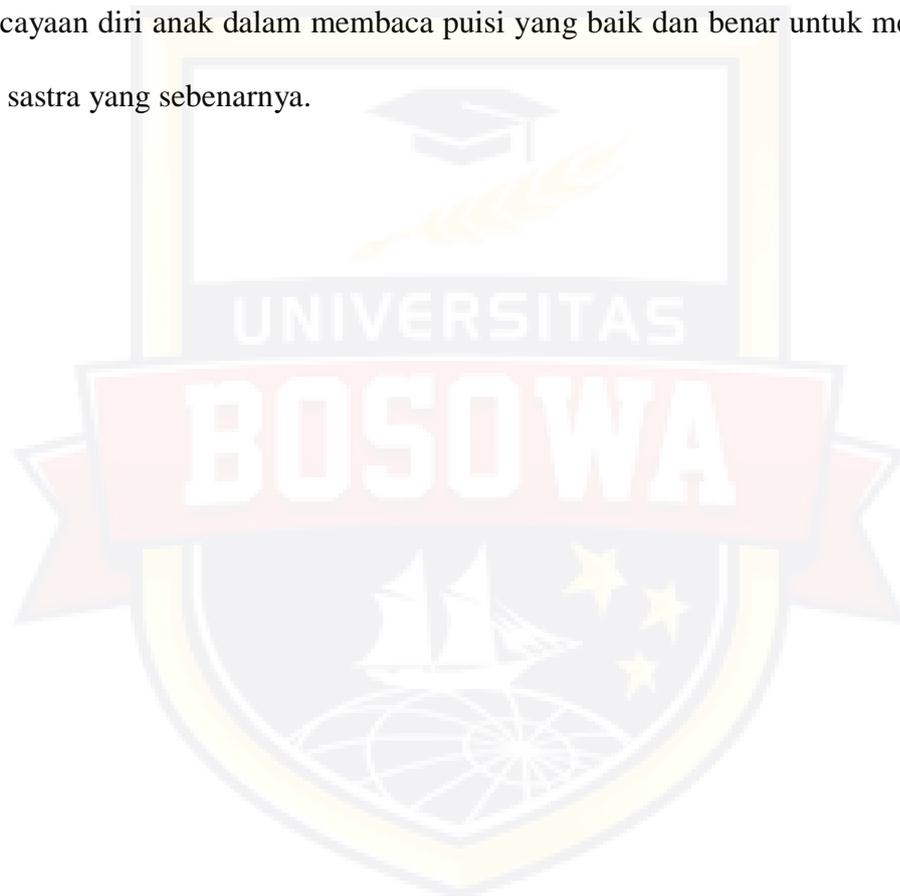
Pembelajaran membaca puisi peserta didik kelas V, dalam penelitian ini yang akan diteliti yakni kecerdasan emosional terdapat hubungan dengan keterampilan membaca puisi. Kecerdasan emosional yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik mengendalikan rasa takut, rasa malu, dan rasa tidak percaya diri. Aspek pemahaman dan penghayatan tentang makna, suasana penuturan. Aspek pemaparan yang meliputi kualitas ujaran tempo, durasi, pelafalan, dan ekspresi wajah. Setelah itu dilakukan analisis sehingga memiliki hasil temuan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori sebagai mana diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut, ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi, semakin tinggi kecerdasan emosional seorang anak maka semakin tinggi pula kemampuan dan kepercayaan diri anak dalam membaca puisi yang baik dan benar untuk menjiwai karya sastra yang sebenarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi lain berdasarkan koefisien korelasi. Jenis data penelitian ini berupa kuantitatif, data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dua variabel yang telah ditentukan, yaitu variabel kecerdasan emosional dan variabel keterampilan membaca puisi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah keseleruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Populasi dalam suatu penelitian terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar tahun ajaran 2020/2021 pada semester genap dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas V-A	14	22	36
	Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Kelas V		36

Sumber : Papan Kondisi Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar

2. Sampel

Teknik pengembalian sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yang pengembalian subjek bukan berdasarkan pada strata, kelompok, wilayah atau random, melainkan atas adanya tujuan tertentu.

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 36 orang dan peneliti menetapkan untuk mengambil peserta didik pada kelas V A untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk menyadari perasaan dan keadaannya saat ini yang sebenarnya, untuk mengatur atau menangani emosinya, untuk memotivasi dirinya dan meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya dalam situasi yang dihadapi. Kecerdasan emosional siswa nampak dalam skor total yang dihasilkan dari skala kecerdasan emosional. Semakin tinggi skor kecerdasan emosional maka semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang dan semakin rendah skor kecerdasan emosional maka semakin rendah kecerdasan emosional seseorang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar lembar angket. Skala kecerdasan emosional digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari *Guardian Unlimited EQ Test* yang berpijak pada pemikiran Salovey dan Mayer untuk mengungkapkan kecerdasan emosional siswa. Skala pengukuran kecerdasan emosional ini berisi 40 item pertanyaan.

2. Definisi Operasional Keterampilan Membaca Puisi

Dalam penelitian ini, kemampuan keterampilan membaca puisi adalah keterampilan mengkspresikan puisi kepada pendegar, yang bertujuan agar pendengar dapat memahami dan ikut merasakan isi puisi yang dibaca, dengan memperhatikan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibaca. Target tingkat keberhasilan setiap peserta didik ditetapkan

jika peserta didik mampu membaca puisi dengan baik, yaitu mampu menggunakan lafal, intonasi, volume, ekspresi, penghayatan yang sesuai puisi yang dibaca. Setiap anak diharapkan untuk memiliki keterampilan, salah satu keterampilan yang dapat diolah dan dipelajari oleh anak dalam mengembangkan kemampuannya yaitu dengan belajar mengekspresikan perasaannya dalam membaca puisi, agar makna yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik.

Keterampilan membaca puisi akan diukur melalui hasil penilaian statistik keterampilan membaca puisi selama penelitian berlangsung dengan menggunakan tabel aspek penilaian keterampilan membaca puisi. Tabel aspek penilaian keterampilan membaca puisi menjadi data keterampilan siswa dalam penelitian yang akan dilakukan. Skor yang diperoleh berupa data statistik yang menunjukkan tinggi rendahnya keterampilan membaca puisi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi keterampilannya. Semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah keterampilannya. Data diambil penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar.

Tabel 3.2 Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Puisi (Ananda, 2017)

No.	Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Puisi	Skor
1.	Artikulasi/Lafal	20
2.	Intonasi	20
3.	Volume Suara	20
4.	Ekspresi (Mimik)	20
5.	Penghayatan	20
Skor		100

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dilaksanakan penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Metode pengamatan (observasi), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang akan di teliti, populasi (sampel). Metode observasi ini adalah strategi pokok yang di gunakan oleh peneliti gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung kemampuan keterampilan membaca puisi pada peserta didik kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Dengan penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan dalam mengetahui bagaimana tingkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian tentang keterampilan membaca puisi.

2. Tes

Keterampilan peserta didik dalam membaca puisi adalah indeks prestasi (IP), nilai pada rapor yang dicapai peserta didik pada saat penelitian dilakukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes membaca pada peserta didik. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi peserta didik. Setelah itu, peneliti akan melihat jumlah rata-rata nilai yang peroleh peserta didik. Selanjutnya peneliti akan mengukur tingkat kecerdasan emosional

peserta didik melalui skala kecerdasan emosional. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan tes kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan membaca puisi pada peserta didik. Tes ini dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam indeks prestasi (IP) peserta didik.

3. Angket

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan emosional yang dimiliki oleh peserta didik yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah menyangkut materi yang menambah ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan lembar angket. Skala kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari Guardian Unlimited EQ Test yang berpijak pada pemikiran Salovey dan Mayer Untuk mengungkapkan kecerdasan emosional peserta didik.

Tabel 3.3 Skor Total Skala Kecerdasan Emosional (Nanda, 2017)

Pilihan Jawaban	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala ini menggunakan tipe *Likert*, dengan jawaban S, SS, TS, STS.

Peneliti sengaja hanya menggunakan 4 pilihan jawaban untuk menghindari biasa yang terjadi apabila peneliti memberikan 5 jawaban atau dengan jumlah yang ganjil. Hadi (2004) berpendapat bahwa subyek memiliki kecenderungan

untuk memilih jawaban yang ada ditengah atau disebut juga dengan *central tendency effect*. Kecenderungan tersebut dapat dihindari dengan tidak memberikan jawaban tengah yaitu dengan hanya memberikan 4 pilihan jawaban.

Teknik pengumpulan data untuk kecerdasan emosional peserta didik adalah dengan menggunakan Skala Kecerdasan Emosional. Skala ini menggunakan skala tipe *Likert*, dengan jawaban : SS, S, TS, STS Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan 5 aspek kecerdasan emosional dari Goleman (2002) sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri : kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu terjadi atau mengetahui apa yang dia rasakan dan menggunakan perasaan tersebut untuk mengambil keputusan, kesadaran akan diri atau ukuran atas kemampuan diri serta kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri : kemampuan untuk menangani perasaan sehingga dapat terungkap atau tersalurkan dengan tepat, pengendalian diri sesuai kata hati, kesanggupan mengontrol hasrat atau kenikmatan dan kemampuan untuk pulih dari tekanan emosi.
- c. Motivasi : kemampuan menggunakan pertimbangan yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati : kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan termasuk kebutuhan dan keinginan mereka, memahami reaksi dan arti

dari ekspresi seseorang serta memahami perspektif orang lain yang berbeda-beda.

- e. Keterampilan sosial : kemampuan membaca situasi, menyesuaikan diri dengan bermacam-macam orang, berinteraksi dengan baik, mengelola emosi orang lain, membina hubungan saling percaya, berkerja sama dengan orang lain, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arisp atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian, seperti keterangan terkait sarana prasana sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, dan sebagainya. Dokumetasi juga digunakan sebagai bukti terjalanan penelitian yang akan dilaksana di sekolah nanti.

Tabel 3.4

Spesifikasi Skala Kecerdasan Emosional Untuk Penelitian
(Nanda, 2017)

No	Indikator	No. Item	Jumlah	Skala	Sumber Data
1.	Pengenalan Diri	14, 30, 9	3	Likert	Siswa
2.	Manajemen Diri	12, 29, 35, 23, 9, 7	6	Likert	Siswa
3.	Motivasi	21, 26, 11, 22, 18, 27, 36, 19, 5	9	Likert	Siswa
4.	Empati	20, 30, 31, 34, 38, 13, 8, 4, 15, 10	10	Likert	Siswa
5.	Keterampilan Sosial	26, 27, 2, 24, 25, 6, 28, 32, 33, 1, 3	12	Likert	Siswa
Total				40	

Skor disajikan dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi, histogram dan variansinya yang kemudian dikelompokkan dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk table dibawah ini.

Tabel 3.5
Kategori Penilaian

No	Skor	Kategori
1	$85 < x \leq 100$	Sangat Baik
2	$70 < x \leq 85$	Baik
3	$55 < x \leq 70$	Cukup Baik
4	$40 < x \leq 55$	Kurang Baik
5	< 40	Sangat Kurang

Sumber: Poewanti (Ainina, 2014 : 103)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang suatu penelitian. Metode yang dapat digunakan dalam skala ini adalah masalah tentang suatu penelitian. Metode yang dapat digunakan dalam skala ini adalah metode statistik dimana metode ini mempunyai dua jenis analisis yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif berkisar pada analisis distribusi frekuensi, tendensi sentral dan penyebaran distribusi frekuensi dari tendensi sentralnya.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan suatu data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan dan menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh

dari sampel, yang biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearson*, digunakan untuk melihat tinggi rendahnya koefisien korelasi yang dihasilkan dari korelasi skor total antara dua variabel, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan keterampilan membaca puisi. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi *relavite* (mencari *persentase*), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu : *mode*, *median*, dan *mean* (Arikunto, 1993)

Menurut Sugiyono (2012:148, 1993) mengatakan bahwa :

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Fungsi statistic deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi

tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Data dalam penelitian ini berupa skor angket kecerdasan emosional peserta didik kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar. Statistik Analisis data deskriptif yang dilakukan dua variabel penelitian ini adalah :

a. Analisis Deskriptif Variabel Hubungan Kecerdasan Emosional

Analisis deskriptif variabel hubungan kecerdasan dilakukan dengan analisis indeks. Analisis indeks digunakan untuk instrument yang menggunakan skala hubungan kecerdasan emosional menggunakan tipe *Likert*, dengan jumlah skala jawaban 4. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam kategori metode statistik deskriptif, yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data. Langkah awal dalam analisis data ini adalah mendata semua jenis jawaban berdasarkan responden penelitian. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

b. Analisis Deskriptif Variabel Keterampilan Membaca Puisi

Analisis deskriptif variabel keterampilan membaca puisi dengan menggunakan tabel aspek penilaian keterampilan membaca puisi.

2. Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Product Moment Pearson*. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengumpulkan beberapa data sesuai dengan variabel tanpa melakukan manipulasi. Oleh karena itu, terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi variabel-variabel penelitian ini kemudian menentukan teknik untuk mengumpulkan data variabel-variabel tersebut.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2015). Suatu instrument dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrument tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur.

Untuk menguji validitas instrument penelitian yang berupa soal tes berpikir kreatif peserta didik, dilakukan dengan menggunakan rumus kolerasi yang dikenal dengan rumus kolerasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) - (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

X : Skor Item

Y : Skor Total

N : Banyaknya Subyek

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan krikitik r momen produk. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal itu valid.

b. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi normal atau tidak. Karna peneliti bermaksud untuk membuat kesimpulan dari sampel yang berlaku untuk seluruh populasi, maka analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik inferensial. Teknik analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang ingin diuji dalam penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y .

c. Indeks Deskriminasi Item

Indeks deskriminasi item dicari dengan tujuan melihat kemampuan item untuk membedakan antara item yang memiliki skor tinggi dengan skor rendah. Indeks daya deskriminasi item total dihitung dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor tinggi. Pengkorelasikan anantara skor item dengan skor item total akan menghasilkan koefisien korelasi item total (r_{ix}) atau indeks gaya beda item (indeks deskriminasi). Harga

indeks deskriminasi item yang baik adalah ≥ 0.3 Ebel (dalam Subpraktiknya, 1998). Item yang mencapai indeks deskriminasi item minimal 0,30 memiliki indeks daya beda item dianggap memuaskan (Azwar, 1999).

d. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pemikiran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas. Reliabilitas tes ini diukur dengan pendekatan konsistensi internal yang didasarkan pada data dari sekali pengenaan skala pada sekelompok subyek (*single trial administratina*). Perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Alpha Cronbaca, karena akan memberikan harga yang sama besar dengan harga reliabilitas yang sebenar-benarnya. Perhitungan ini memungkinkan timbulnya relibilitas yang sebenarnya lebih tinggi daripada koefisien yang didapatkan (Azwar, 1996).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran umum pada penelitian yang dilakukan SD Inpres BTN IKIP 1 yang berlokasi di Jl. Monumen Emmy Saelan III, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar”. Adapun rumusan masalah yaitu (1) bagaimana gambaran kecerdasan emosional pada siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar? (2) bagaimana gambaran keterampilan membaca puisi pada siswa Kelas SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar? (3) apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar? Dengan tujuan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan emosional pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar, (2) untuk mengetahui gambaran keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar, serta (3) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Berdasarkan variabel penelitian (X) merupakan kecerdasan emosional yang diukur melalui angket yang terdiri dari 15 pernyataan disebarkan kepada 36 siswa kelas V-A SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar yang merupakan sampel dalam penelitian ini, variabel (Y) adalah keterampilan membaca puisi yang diukur menggunakan tes yang diberikan kepada 36 siswa yang merupakan sampel

penelitian SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Analisis data penelitian ini dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji kolerasi serta uji analisis infrensial untuk menjawab rumusan hipotesis penelitian. Hasil analisis data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Kecerdasan Emosional (X)

Berikut ini di gambaran hasil analisis deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, skewnes, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya disajikan sebagai berikut :

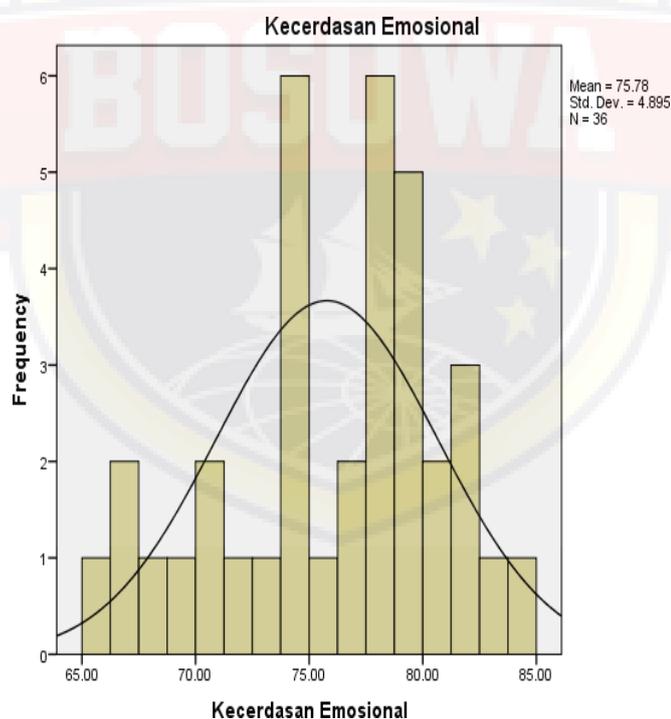
Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional (X)

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional	36	18.75	65.63	84.38	75.7813	.81580
Valid N (listwise)	36					
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	Kecerdasan Emosional	4.89482	23.959	-.530	.393	-.490
Valid N (listwise)	36					

Hasil analisis deskriptif berdasarkan nilai skor variabel kecerdasan emosional (X) pada siswa Kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar di

sajikan dalam Tebal 4.1. Hasil tampilan output *spss* 26 pada dengan masing-masing jawaban dari 36 jumlah siswa yang merupakan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis pada variabel kecerdasan emosional (X), diketahui bahwa nilai maksimal yang telah diperoleh siswa Kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar adalah 84,38, dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 65,63. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel (X) adalah 75,78 dengan range 18,75. Sedangkan nilai skewness adalah -0,530 dan nilai kurtosis adalah -0,149, serta standar deviasi 4.894 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa.



Gambar 4.1 Grafik Kecerdasan Emosional

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (X)

Tabel Distibusi Kecerdasan Emosional (X)	
Interval	Frekuensi
60 – 65	1
66 – 70	4
71 – 75	11
76 – 80	15
81 – 85	5
Jumlah	36

Hasil perolehan nilai dari 36 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, adapun data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data. Selang nilai yang diperoleh siswa antara 60 sampai 65 sebanyak 1 siswa, selang nilai yang diperoleh antara 66 sampai 70 sebanyak 4 siswa, selang nilai yang diperoleh antara 71 sampai 75 sebanyak 11 siswa, selang nilai antara 76 sampai 80 sebanyak 15 siswa dan selang nilai antara 81 sampai dengan nilai 85 sebanyak 5 siswa.

a. Keterampilan Membaca Puisi (Y)

Berikut ini di gambarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor nilai keterampilan membaca puisi pada siswa Kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, Skewnes, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya.

Berikut data hasil analisis deskriptif variabel keterampilan membaca

puisi pada siswa Kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar (Y) yang disajikan pada tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Keterampilan Membaca Puisi (Y)

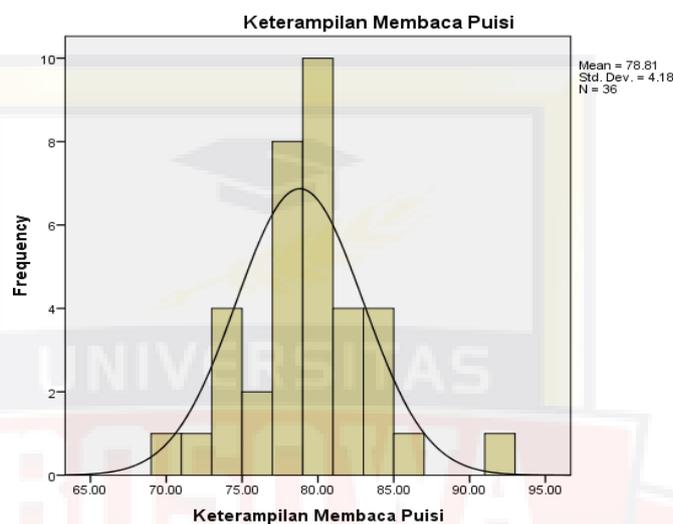
Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Keterampilan Membaca Puisi	36	21.00	70.00	91.00	78.8056	.69673
Valid N (listwise)	36					
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Keterampilan Membaca Puisi	4.18036	17.475	.366	.393	1.131	.768
Valid N (listwise)	36					

Output SPSS 26

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor keterampilan membaca puisi (Y) pada siswa Kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar yang di sajikan pada Tebal 4.3. Hasil tampilan output *spss* pada dengan masing-masing jawaban dari 36 siswa yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel keterampilan membaca puisi (Y) siswa kelas V-B SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar, dapat diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 91, dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 70. Skor rata-rata yang diperoleh

siswa pada variabel kemampuan numerik (Y) adalah 78,80 dengan range 21. Sedangkan nilai skewness masing- masing 0,366 dan nilai kurtosis adalah 1,131 serta standar deviasi yang diperoleh adalah 4,180 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa.



Gambar 4.2 Grafik Keterampilan Membaca Puisi Siswa

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kemampuan Numerik (Y)

Tabel Distibusi Frekuensi Keterampilan membaca puisi (Y)	
Interval	Frekuens i
70 – 75	8
76 – 80	18
81 – 85	9
86 – 90	0
91 – 95	1
Jumlah	36

Hasil perolehan nilai dari 36 siswa yang menjadi sampel penelitian, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data. Selang nilai yang diperoleh siswa antara 70 sampai 75 sebanyak 8 siswa, selang nilai yang diperoleh antara 76 sampai 80 sebanyak 18 siswa, selang nilai antara 81 sampai 85 sebanyak 9 siswa dan tidak ada siswa pada selang nilai antara 86 sampai dengan nilai 90 serta selang nilai antara 91 sampai 95 sebanyak 1 siswa.

2. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel kecerdasan emosional (X) dan keterampilan membaca puisi (Y) hasil dari siswa yang merupakan responden yang menjawab sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian kuantitatif. Uji validasi ini bisa dibuktikan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Nilai r hitung diambil dari output *item-total statistic* pada kolom *Correlated-Item Total Correlation* dan nilai r tabel diambil dengan menggunakan rumus $df = n - 2$. Karena sampel penelitian sebanyak 30, maka $df = 30 - 2 = 28$, sehingga menghasilkan nilai r tabel pada *table r product moment* sebesar 0,339.

Berdasarkan hasil data perolehan data pada program *spss* versi 26, hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai r -hitung dari keseluruhan lebih besar dari nilai r -tabel yaitu sebesar 0,339. Maka dari hasil *output spss 26* dapat dikatakan bahwa dari keseluruhan data responden

dinyatakan valid.

b) Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan konsisten dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Reliabilitas suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas dari 0,60. Sebab kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan hasil analisis perolehan data pada program *spss* versi 26, data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* pada tabel di atas secara keseluruhan melebihi nilai ketentuan yaitu 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data responden dalam penelitian ini dikatakan *reliabel* atau handal.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel populasi didistribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagaiberikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal

Tabel 4.5

Tests of Normality One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85993776
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.064
	Positive	.061
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.7 *Tests of Normality One-Sample Kolmogorov- Smirnov* diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov test* dengan signifikansi sebesar 0,200. Perolehan nilai dari hasil *output SPSS* tersebut ternyata memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi (Sig.) $0,200 > 0,05$ sesuai ketentuan, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan.

2) Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pemikiran dapat

dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.668	.664	40

Berdasarkan *Output Reliability Statistics* pada tabel di atas, di ketahui nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,668. Nilai tersebut kemudian akan dibandingkan dengan r tabel dengan nilai $N = 36$. Diketahui nilai Cronbach's Alpha $0,668 > 0,329$ sesuai nilai r tabel pada tabel *product moment*. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian *reliable* atau handal.

4. Hasil Uji Korelasi (*Correlation*)

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan Analisis Korelasi pada SPSS 26 untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan

emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar. Berikut *output SPSS 26* hasil analisis data:

Tabel 4.7 Analysis Correlations

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Keterampilan Membaca Puisi
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Keterampilan Membaca Puisi	Pearson Correlation	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Tabel 4.8 Coefficients^a**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.602	7.609		4.153	.000
Kecerdasan Emosional	.623	.100	.729	6.216	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Membaca Puisi

Hasil analisis data *output SPSS 26* pada hipotes hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa

kelas VSD Inpres BTN Ikip 1 Makassar. Sesuai hipotesis penelitian yaitu:

H_0 = Tidak ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar.

H_a = Ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN Ikip 1 Makassar, dapat dilihat pada Tabel 4.12. *Coefficients*^a diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis data signifikan.

Hasil Analisis Korelasi digunakan untuk mengukur hubungan pada suatu variabel penelitian. Pada tabel 4.9 *Analysis Correlations* dapat kita lihat nilai perolehan *correlations* 0,729 dan nilai sig. 0,000 dengan 36 N. Ternyata nilai perolehan *correlations* 0,729 lebih lebih besar dari nilai *table r product moment* yaitu 0,339. Maka r hitung $0,729 > r$ tabel 0,339 artinya terdapat koefisien analisis korelasi antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa

kelas VSD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Semakin besar nilai koefisien korelasi variabel

(X) maka semakin besar pula nilai koefisien korelasi pada variabel (Y).

Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

B. Pembahasan

a. Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Inpres BTNIKIP 1 Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Hasil tampilan output *SPSS 26* menunjukkan bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* pada variabel kecerdasan emosional mendekati nol dan nilai rasio maka dapat disimpulkan bahwa data nilai berdistribusi secara normal. Data nilai berdistribusi secara normal dengan perolehan nilai rata-rata variabel kecerdasan emosional yaitu 75,78 dengan kategori baik. Kecerdasan emosional menurut pendapat Salovey dan Sluyter (1999) adalah kemampuan seseorang dalam mengindra dan menghasilkan emosi-emosi yang dapat membantu pikiran dalam memahami emosi-emosi dan arti-arti emosional, serta kemampuan untuk mengatur emosi-emosi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan emosi yang kognisi. (Patton, 1996) menjelaskan kecerdasan emosi sebagai kemampuan menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih

keberhasilan. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya sangat berpengaruh bagi berbagai keterampilan yang ada dalam dirinya.

Tabel 4.9 Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD BTNIKIP 1 Makassar

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional	36	18.75	65.63	84.38	75.7813	.81580
Valid N (listwise)	36					
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional	4.89482	23.959	-.530	.393	-.490	.768
Valid N (listwise)	36					

b. Gambaran Umum Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Hasil tampilan *Output SPSS* 26 menunjukkan bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* pada variabel keterampilan membaca puisi mendekati nol dan nilai rasio maka dapat disimpulkan bahwa data nilai secara berdistribusi normal dengan perolehan nilai keterampilan membaca puisi 78,80 dengan kategori baik. Nilai keterampilan membaca puisi siswa setelah dilakukan penelitian dan uji data

analisis terdapat yang tinggi dari kecerdasan emosional untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga Negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Pengembangan keterampilan siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang besar pengaruhnya adalah tingkat kecerdasan emosional siswa, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan yang bisa siswa tampilkan.

Gambar 4.10 Umum Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Inpres

BTN IKIP 1 Makassar

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Keterampilan Membaca Puisi	36	21.00	70.00	91.00	78.8056	.69673
Valid N (listwise)	36					
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Keterampilan Membaca Puisi	4.18036	17.475	.366	.393	1.131	.768
Valid N (listwise)	36					

c. Gambaran Umum Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi juga dapat dihubungkan sebagai salah satu upaya mengendalikan, mengatasi dan mendisiplinkan siswa agar mudah mengatasi masalah-masalah yang mereka dapatkan baik dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Masalah tingkat percaya diri siswa menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi, salah satu hal yang mengganggu kecerdasan emosional siswa yaitu saat siswa tidak percaya diri dalam membaca suatu teks puisi dengan memperhatikan aspek-aspek penilainnya. Pembelajaran membaca puisi di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki setiap anak untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Karena setiap anak diharapkan untuk memiliki keterampilan, salah satu keterampilan yang dapat diolah dan dipelajari oleh anak dalam mengembangkan kemampuannya yaitu dengan belajar mengekspresikan perasaannya dalam membaca puisi dengan tingkat percaya diri yang tinggi.

Hasil uji validitas data berdasarkan jumlah siswa sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 36 siswa yang diperoleh dari program SPSS versi 26. Hasil *output* menunjukkan nilai *r*-hitung dari keseluruhan item lebih besar dari nilai *r*-tabel. Maka dari hasil *Output SPSS 26* dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan data responden dinyatakan *valid*. Hasil uji normalitas dapat

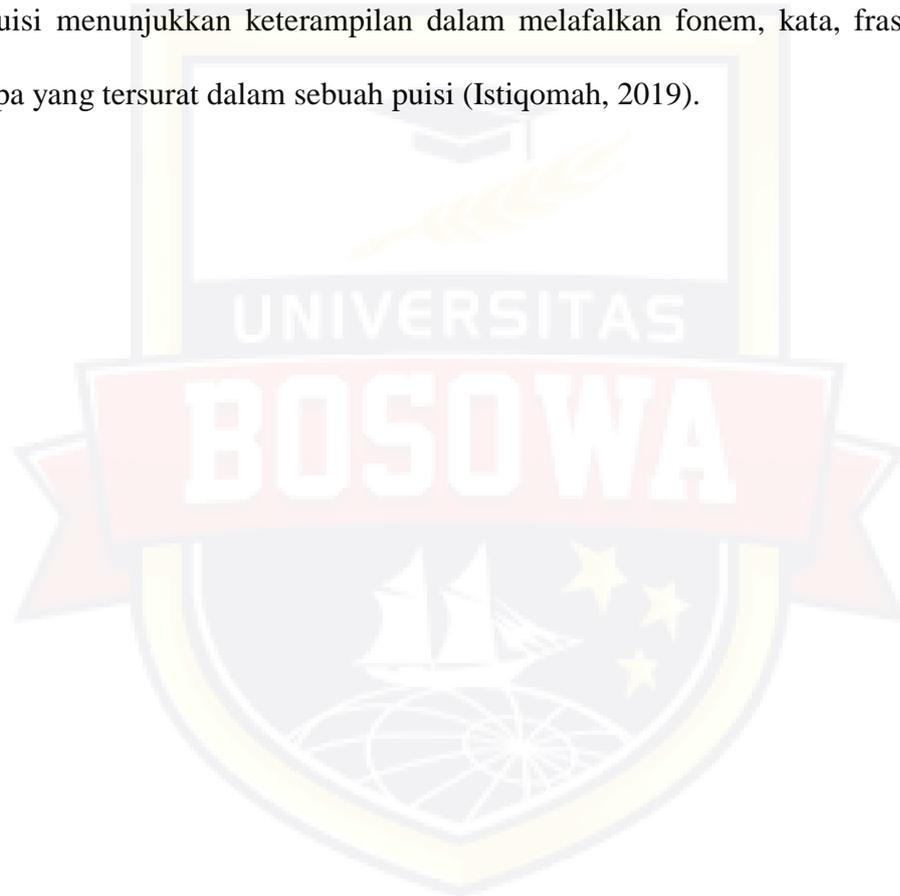
dilihat bahwa nilai r -hitung dari keseluruhan lebih besar dari nilai r -tabel. Maka dari hasil *output spss 26* dapat dikatakan bahwa dari keseluruhan data responden dinyatakan valid. Serta pada uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* pada tabel di atas secara keseluruhan melebihi nilai ketentuan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data responden dalam penelitian ini dikatakan *reliabel*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan. Hasil analisis korelasi data menunjukkan kontribusi yang positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi.

Hasil analisis data variabel kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca puisi diperoleh nilai *Coefficients^a* lebih kecil dari nilai probabilitas, artinya koefisien analisis data *signifikan*. Nilai perolehan *correlations* lebih lebih besar dari nilai *table r product moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Artinya terdapat koefisien korelasi analisis data antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

Nilai koefisien korelasi yang semakin besar pada variabel maka semakin besar pula nilai koefisien korelasi pada variabel. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1

Makassar. Menurut Goleman (2002) yang berpendapat bahwa orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi adalah orang yang mampu mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan. Kemampuan siswa membaca puisi menunjukkan keterampilan dalam melafalkan fonem, kata, frasa, atau apa yang tersurat dalam sebuah puisi (Istiqomah, 2019).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. adapun jawaban rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan emosional pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar diperoleh nilai skewness dan kurtosis variabel (X) mendekati nol menunjukkan bahwa nilai data berdistribusi secara normal dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai variabel kecerdasan emosional (X) berada pada kategori baik.
2. Gambaran keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar diperoleh nilai skewness dan kurtosis variabel (Y) menunjukkan bahwa nilai data berdistribusi secara normal dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai variabel keterampilan membaca puisi (Y) berada pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Hal ini dilihat dari hasil analisis data variabel kecerdasan emosional (X) terhadap keterampilan membaca puisi (Y) diperoleh nilai *correlations* yang lebih lebih besar dari nilai *table r product moment* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai *Coefficients^a* yang *signifikan* dari 36 siswa.

Maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional pada siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai penyempurnaan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan keterampilan siswa membaca puisi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan keterampilan siswa membaca puisi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan sebagai bahan referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian selanjutnya sehubungan dengan variabel kecerdasan emosional (X) dan keterampilan membaca puisi (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- A, C. C. (1999). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpin dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ananda, R. & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ari, Ananigtum. &. (2019). *Pengaruh Motivasi, Keterampilan, dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Undip*.
- Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalovey, S. (1999). *Emotional Intelligence and Social and Academic Adaption to School*. University of Surrey.
- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eka, P. D. (2017). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 55-66.
- Ester, M. (1995). *Memahami Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Findrianasari, I. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Anak Melalui Pembelajaran Kontekstual*. *Jurnal Pendidikan*.
- Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (1973). *Syarifah Syarifah, Konsep Kecerdasan Majemuk*.
- Goleman, D. (2002). *Al-Fitrah Journal Of Early Chilidhood Islamic Education, Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emocional Quotient)*.

- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Prestasi*. Jakarta : Gramedia.
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2017). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- H, D. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi. (2004). *Statistik 2 Jilid dua*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Ikhsanniah, L. d. (2017). *Nilai-nilai edukasi puisi dalam kolom apresiasi harian Pontianak post*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Indriati, D. d. (2017). *Peningkatan apresiasi puisi dalam pembelajaran puisi dengan media musik di SMA Negeri 11 Yogyakarta*. *Jurnal LINGTERA*.
- Istiqomah, P. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas V SDN 1 Pasir Gantung Bandar Lampung*. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Istiqomah, P. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelas V SDN 1 Pasir Gantung Bandar Lampung*. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Khariesma, I. K. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Bermedia Powerpoint terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus 1 Kuta Bandung*. *eJournal PGSD*.
- Klein, M. L. (1991). *Teaching and Reading in Elementary Grades*. Jurnal Boston.
- Krisdalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyono, A. (2002). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanda, Y. D. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang*

Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.

- Nurdiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pratiwi, d. (2016). *Membaca Estetik Puisi: Dasar Teori dan Model Pelatihan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Patton, P. (1996). *EQ (Emotional)*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Pradopo, R. D. (1993). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ritongan, A. Z. (2020) *Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2015/2016. Jurnal Ilmiah Simantek, 4 (3), 263-274.*
- S, Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- S, Azwar. (1997). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S, Azwar. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso. (2008). *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sari, Y. D. (2019). *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV dengan Model Demonstrasi didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumbersari Kota Malang. Jurnal Ilmiah Kependidikan Refleksi Edukatika, 156-163.*
- Salad, H. (2014). *Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salovey, P. &. (1999). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabet.
- Sopandi. (2010). *Memahami Puisi*. Bogor: Perpustakaan Nasional.

- Suroto. (1989) . *Apresiasi sastra Indonesia untuk SMU* . Jakarta:Erlangga.
- Taringan, D. (2007). *Pendidikan Berbahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waluyo, H. J. (2010). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.



LAMPIRAN 1 : DAFTAR NAMA SISWA KELAS V**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR**

KELAS V-A
KPZ
M.FN
M.NH
FFA
NI
AMF
MRH
QAA
MRN
MRS
MN
NA
AA
ASR
MRGA
NIR
ANEP
RA
MFMI
MA
SFA
SS
MA
RM
MAL
QAF
MLP
MAA
A
AHA
MAP
KA
NHH
NRH
ASR
ANS

LAMPIRAN 2 : ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL**SKALA KECERDASAAN EMOSIONAL**

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikut ini sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikut tanda (X) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri Anda.

Pilihan jawabannya adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, asalkan Anda menjawabnya dengan jujur, kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Saya atas nama **Nur Aulia Dwi Putri**, selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasama, bantuan, dan kesediannya untuk mengisi angket penelitian ini. Semoga Adik-adik dapat meraih cita-cita dan menjadi orang sukses dikemudian hari.

TABEL SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menghormati pendapat orang lain.				
2.	Saya tidak merasa takut melihat film yang penuh dengan kekerasan di TV.				
3.	Bila memasuki lingkungan baru, saya merasa harus memakai sepatu dan tas baru juga.				
4.	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun.				
5.	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya.				
6.	Saya sering terlambat datang ke sekolah.				
7.	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencana di TV.				
8.	Biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai.				
9.	Pada hari pertama masuk sekolah, saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.				
10.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
11.	Saya tahu kalau saya sedang sedih.				
12.	Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.				
13.	Saya berusaha untuk tidak menyontek saat ujian.				
14.	Saya tetap gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar.				
15.	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.				
16.	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.				
17.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya dalam belajar.				
18.	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.				
19.	Saya bersedia mendengar keluhan teman saya.				
20.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik diantara teman kelas lain.				
21.	Saya selalu menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan mereka.				

22.	Saya merasa bahagia melihat teman yang saya tidak suka sedih.				
23.	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapat penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat.				
24.	Saya maklum bila keinginan saya tidak dipenuhi.				
25.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya.				
26.	Saya tidak disukai oleh teman saya.				
27.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.				
28.	Saya tetap belajar waktu ada ulangan.				
29.	Saya berusaha untuk masuk peringkat 10 besar setiap semester.				
30.	Saya merasa santai kalau dimarahi orang tua.				
31.	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.				
32.	Saya merasa perlu membalas ejekan teman saya.				
33.	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar.				
34.	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.				
35.	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.				
36.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak.				
37.	Saya terharu bila ada teman saya menangis.				
38.	Saya tidak hanya diam jika ada ujian.				
39.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.				
40.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.				

(Sumber : Nanda (2017), Kemudian dilakukan Uji Validitas kembali ditahun 2021 oleh Validator Universitas Negeri Makassar).

LAMPIRAN 3 : ASPEK PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA

PUISI

TABEL PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

Nama :

Kelas :

Umur :

No.	Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Puisi	Skor
1.	Lafal	
2.	Intonasi	
3.	Volume	
4.	Ekspresi (Mimik)	
5.	Penghayatan	
Skor		

LAMPIRAN 4. ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

No. Responden	BUTIR PERNYATAAN																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
K	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	
F	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	
N	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	3		
A	3	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3		
N	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3
F	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3	
R	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	2
Q	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2
R	4	2	3	3	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2
R	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2
M	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3
N	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3

A	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2			
A	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	4	2	3	3	2			
R	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2			
I	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2			
N	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3			
R	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	
Fz	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	2	3		
A	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3		
F	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2			
S	3	2	4	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	
A	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3		
R	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3			
A	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3		
Q	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
M	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3		

A	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3				
A	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
A	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	
A	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
K	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
H	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3
H	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3
P	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4
A	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3		



KETERAMPILAN MEMBACA PUISI			
Volume	Ekspresi	Penghayatan	Nilai Keterampilan Membaca Puisi
17	15	14	77
16	16	13	74
16	15	18	79
16	15	16	75
16	16	13	75
17	15	18	79
16	16	18	79
19	16	15	82
13	13	13	71
15	13	14	74
16	16	15	80
16	16	18	78
17	15	15	79
18	16	15	82
16	16	18	79
18	16	15	79
19	18	18	91
16	16	17	79
16	13	18	79
19	16	16	84
16	15	15	78
17	16	13	77
17	16	18	80
16	15	15	77
17	15	17	84
16	13	16	74
17	13	16	78
17	16	16	84
16	13	13	73
19	16	15	81
16	15	18	85
18	15	18	81
16	15	15	78
16	13	13	70
18	16	17	84
18	15	14	78

LAMPIRAN 5. OUTPUT SPSS 26

Uji Reliabilitas Variabel X

Item-Total Statistics			
	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Soal_1	-.030	.673	Reliabel
Soal_2	.101	.668	Reliabel
Soal_3	.223	.659	Reliabel
Soal_4	.215	.660	Reliabel
Soal_5	.266	.656	Reliabel
Soal_6	.018	.673	Reliabel
Soal_7	.230	.658	Reliabel
Soal_8	.120	.666	Reliabel
Soal_9	.002	.674	Reliabel
Soal_10	-.021	.675	Reliabel
Soal_11	.230	.658	Reliabel
Soal_12	.479	.639	Reliabel
Soal_13	.381	.647	Reliabel
Soal_14	.371	.647	Reliabel
Soal_15	.165	.663	Reliabel
Soal_16	.091	.668	Reliabel
Soal_17	.458	.643	Reliabel
Soal_18	.254	.658	Reliabel
Soal_19	.253	.657	Reliabel
Soal_20	-.032	.676	Reliabel
Soal_21	.225	.658	Reliabel
Soal_22	-.052	.677	Reliabel
Soal_23	.339	.650	Reliabel
Soal_24	.209	.660	Reliabel
Soal_25	.236	.658	Reliabel
Soal_26	-.090	.679	Reliabel
Soal_27	.070	.669	Reliabel
Soal_28	.360	.651	Reliabel
Soal_29	.344	.651	Reliabel
Soal_30	-.131	.682	Reliabel
Soal_31	.185	.661	Reliabel
Soal_32	.408	.644	Reliabel
Soal_33	.023	.672	Reliabel

Soal_34	.190	.661	<i>Reliabel</i>
Soal_35	-.046	.678	<i>Reliabel</i>
Soal_36	.350	.650	<i>Reliabel</i>
Soal_37	.060	.668	<i>Reliabel</i>
Soal_38	.420	.642	<i>Reliabel</i>
Soal_39	-.007	.675	<i>Reliabel</i>
Soal_40	.300	.656	<i>Reliabel</i>

Uji Validitas Variabel X

Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Soal_1	0,812	0,339	<i>Valid</i>
Soal_2	0,410	0,339	<i>Valid</i>
Soal_3	0,650	0,339	<i>Valid</i>
Soal_4	0,820	0,339	<i>Valid</i>
Soal_5	0,347*	0,339	<i>Valid</i>
Soal_6	0,414	0,339	<i>Valid</i>
Soal_7	0,509	0,339	<i>Valid</i>
Soal_8	0,418	0,339	<i>Valid</i>
Soal_9	0,557	0,339	<i>Valid</i>
Soal_10	0,672	0,339	<i>Valid</i>
Soal_11	0,550	0,339	<i>Valid</i>
Soal_12	0,553**	0,339	<i>Valid</i>
Soal_13	0,465**	0,339	<i>Valid</i>
Soal_14	0,458**	0,339	<i>Valid</i>
Soal_15	0,460	0,339	<i>Valid</i>
Soal_16	0,377	0,339	<i>Valid</i>
Soal_17	0,529**	0,339	<i>Valid</i>
Soal_18	0,326	0,339	<i>Valid</i>
Soal_19	0,333*	0,339	<i>Valid</i>
Soal_20	0,720	0,339	<i>Valid</i>
Soal_21	0,621	0,339	<i>Valid</i>
Soal_22	0,812	0,339	<i>Valid</i>
Soal_23	0,429**	0,339	<i>Valid</i>
Soal_24	0,390	0,339	<i>Valid</i>
Soal_25	0,630*	0,339	<i>Valid</i>
Soal_26	1,000	0,339	<i>Valid</i>
Soal_27	0,349	0,339	<i>Valid</i>
Soal_28	0,431**	0,339	<i>Valid</i>
Soal_29	0,421*	0,339	<i>Valid</i>
Soal_30	0,823	0,339	<i>Valid</i>

Soal_31	0,840	0,339	<i>Valid</i>
Soal_32	0,492**	0,339	<i>Valid</i>
Soal_33	0,501	0,339	<i>Valid</i>
Soal_34	0,397	0,339	<i>Valid</i>
Soal_35	0,759	0,339	<i>Valid</i>
Soal_36	0,428**	0,339	<i>Valid</i>
Soal_37	0,456	0,339	<i>Valid</i>
Soal_38	0,506**	0,339	<i>Valid</i>
Soal_39	0,602	0,339	<i>Valid</i>
Soal_40	0.362*	0,339	<i>Valid</i>

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (X)

Kecerdasan Emosional				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	65.63	1	2.8	2.8
	66.25	1	2.8	5.6
	66.88	1	2.8	8.3
	67.50	1	2.8	11.1
	68.75	1	2.8	13.9
	70.00	1	2.8	16.7
	70.63	1	2.8	19.4
	71.25	1	2.8	22.2
	73.13	1	2.8	25.0
	73.75	2	5.6	30.6
	74.38	4	11.1	41.7
Valid	75.63	1	2.8	44.4
	76.25	2	5.6	50.0
	77.50	2	5.6	55.6
	78.13	4	11.1	66.7
	78.75	3	8.3	75.0
	79.38	2	5.6	80.6
	80.63	2	5.6	86.1
	81.25	2	5.6	91.7
	81.88	1	2.8	94.4
	82.50	1	2.8	97.2
	84.38	1	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0

Distribusi Frekuensi Kemampuan Numerik (Y)

Keterampilan Membaca Puisi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	70.00	1	2.8	2.8
	71.00	1	2.8	5.6
	73.00	1	2.8	8.3
	74.00	3	8.3	16.7
	75.00	2	5.6	22.2
	77.00	3	8.3	30.6
	78.00	5	13.9	44.4
Valid	79.00	8	22.2	66.7
	80.00	2	5.6	72.2
	81.00	2	5.6	77.8
	82.00	2	5.6	83.3
	84.00	4	11.1	94.4
	85.00	1	2.8	97.2
	91.00	1	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional	36	18.75	65.63	84.38	75.7813	.81580
Valid N (listwise)	36					
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional	4.89482	23.959	-.530	.393	-.490	.768
Valid N (listwise)	36					

Kecerdasan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.63	1	2.8	2.8	2.8
	66.25	1	2.8	2.8	5.6
	66.88	1	2.8	2.8	8.3
	67.50	1	2.8	2.8	11.1
	68.75	1	2.8	2.8	13.9
	70.00	1	2.8	2.8	16.7
	70.63	1	2.8	2.8	19.4
	71.25	1	2.8	2.8	22.2
	73.13	1	2.8	2.8	25.0
	73.75	2	5.6	5.6	30.6
	74.38	4	11.1	11.1	41.7
	75.63	1	2.8	2.8	44.4
	76.25	2	5.6	5.6	50.0
	77.50	2	5.6	5.6	55.6
	78.13	4	11.1	11.1	66.7
	78.75	3	8.3	8.3	75.0
	79.38	2	5.6	5.6	80.6
	80.63	2	5.6	5.6	86.1
	81.25	2	5.6	5.6	91.7
	81.88	1	2.8	2.8	94.4
	82.50	1	2.8	2.8	97.2
	84.38	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

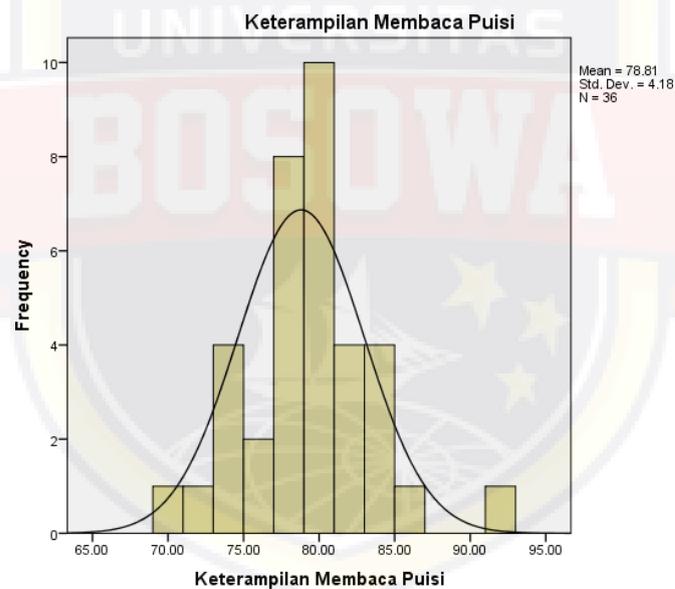
Output SPSS 26

Keterampilan Membaca Puisi

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	1	2.8	2.8	2.8
	71.00	1	2.8	2.8	5.6
	73.00	1	2.8	2.8	8.3

74.00	3	8.3	8.3	16.7
75.00	2	5.6	5.6	22.2
77.00	3	8.3	8.3	30.6
78.00	5	13.9	13.9	44.4
79.00	8	22.2	22.2	66.7
80.00	2	5.6	5.6	72.2
81.00	2	5.6	5.6	77.8
82.00	2	5.6	5.6	83.3
84.00	4	11.1	11.1	94.4
85.00	1	2.8	2.8	97.2
91.00	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Output SPSS 26



Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Soal_1	-.030	.673	<i>Reliabel</i>
Soal_2	.101	.668	<i>Reliabel</i>
Soal_3	.223	.659	<i>Reliabel</i>
Soal_4	.215	.660	<i>Reliabel</i>
Soal_5	.266	.656	<i>Reliabel</i>

Soal_6	.018	.673	<i>Reliabel</i>
Soal_7	.230	.658	<i>Reliabel</i>
Soal_8	.120	.666	<i>Reliabel</i>
Soal_9	.002	.674	<i>Reliabel</i>
Soal_10	-.021	.675	<i>Reliabel</i>
Soal_11	.230	.658	<i>Reliabel</i>
Soal_12	.479	.639	<i>Reliabel</i>
Soal_13	.381	.647	<i>Reliabel</i>
Soal_14	.371	.647	<i>Reliabel</i>
Soal_15	.165	.663	<i>Reliabel</i>
Soal_16	.091	.668	<i>Reliabel</i>
Soal_17	.458	.643	<i>Reliabel</i>
Soal_18	.254	.658	<i>Reliabel</i>
Soal_19	.253	.657	<i>Reliabel</i>
Soal_20	-.032	.676	<i>Reliabel</i>
Soal_21	.225	.658	<i>Reliabel</i>
Soal_22	-.052	.677	<i>Reliabel</i>
Soal_23	.339	.650	<i>Reliabel</i>
Soal_24	.209	.660	<i>Reliabel</i>
Soal_25	.236	.658	<i>Reliabel</i>
Soal_26	-.090	.679	<i>Reliabel</i>
Soal_27	.070	.669	<i>Reliabel</i>
Soal_28	.360	.651	<i>Reliabel</i>
Soal_29	.344	.651	<i>Reliabel</i>
Soal_30	-.131	.682	<i>Reliabel</i>
Soal_31	.185	.661	<i>Reliabel</i>
Soal_32	.408	.644	<i>Reliabel</i>
Soal_33	.023	.672	<i>Reliabel</i>
Soal_34	.190	.661	<i>Reliabel</i>
Soal_35	-.046	.678	<i>Reliabel</i>
Soal_36	.350	.650	<i>Reliabel</i>
Soal_37	.060	.668	<i>Reliabel</i>
Soal_38	.420	.642	<i>Reliabel</i>
Soal_39	-.007	.675	<i>Reliabel</i>
Soal_40	.300	.656	<i>Reliabel</i>

Output SPSS

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Penulis: Prof. Dr. Sugiyono

LAMPIRAN 6. SURAT IZIN PENELITIAN

ASPEK PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

TABEL PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

Nama : Qanita Al Fadyya
Kelas : V A
Umur : 10 Tahun

No.	Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Puisi	Skor
1.	Lafal	15
2.	Intonasi	15
3.	Volume	18
4.	Ekspresi (Mimik)	18
5.	Penghayatan	17
Skor		83

ASPEK PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

TABEL PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

Nama : Nashira Ewa Putri
Kelas : V A
Umur : -

No.	Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Puisi	Skor
1.	Lafal	19
2.	Intonasi	18
3.	Volume	19
4.	Ekspresi (Mimik)	19
5.	Penghayatan	18
Skor		93

ASPEK PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

TABEL PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

Nama : Rahmat Alghifari
Kelas : V A
Umur :

No.	Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Puisi	Skor
1.	Lafal	15
2.	Intonasi	15
3.	Volume	16
4.	Ekspresi (Mimik)	19
5.	Penghayatan	15
Skor		80

ASPEK PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

TABEL PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI

Nama : Arham
Kelas : V A
Umur : -

No.	Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Puisi	Skor
1.	Lafal	13
2.	Intonasi	15
3.	Volume	16
4.	Ekspresi (Mimik)	13
5.	Penghayatan	15
Skor		72

LAMPIRAN 7. ANGKET PENELITIAN

Nur Hidayat
VA

TABEL SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.		✓		
2.	Saya tetap belajar waktu tidak ada ulangan		✓		
3.	Saya berusaha untuk masuk peringkat 10 besar setiap semester.	✓			
4.	Saya bersedia mendengar keluhan teman saya.		✓		
5.	Pada hari pertama masuk sekolah, saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.			✓	
6.	Saya merasa santai kalau dimarahi orang tua.			✓	
7.	Saya sering terlambat datang ke sekolah.			✓	✓
8.	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.			✓	
9.	Saya tidak merasa takut melihat film yang penuh dengan kekerasan di TV.			✓	
10.	Saya tidak disukai oleh teman saya.			✓	
11.	Saya tahu kalau saya sedang sedih.		✓		
12.	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun.		✓		
13.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik diantara teman kelas saya.		✓		
14.	Saya menghormati pendapat orang lain.		✓		
15.	Saya selalu menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan mereka.		✓		
16.	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.			✓	
17.	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.			✓	
18.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.			✓	✓
19.	Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.			✓	
20.	Saya merasa bahagia melihat teman yang saya tidak sukai sedih.			✓	
21.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya		✓		

	dalam belajar.				
22.	Saya berusaha untuk tidak menyontek saat ujian.		✓		
23.	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya.			✓	
24.	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar.		✓		
25.	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.	✓			
26.	Saya tetap gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar.		✓		
27.	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.			✓	
28.	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapat penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat.			✓	
29.	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencana di TV.				✓
30.	Bila memasuki lingkungan baru, saya merasa harus memakai sepatu dan tas baru juga.	✓			
31.	Saya maklum bila keinginan saya tidak dipenuhi.			✓	
32.	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.		✓		
33.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak.		✓		
34.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya.	✓			
35.	Biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai.			✓	
36.	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.				✓
37.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurusi diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.				✓
38.	Saya belajar hanya jika ada ujian.				✓
39.	Saya terharu bila ada teman saya menang.		✓		
40.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.	✓			

Siti Fatmahan
VA

TABEL SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.	✓			
2.	Saya tetap belajar waktu tidak ada ulangan		✓		
3.	Saya berusaha untuk masuk peringkat 10 besar setiap semester.		✓		
4.	Saya bersedia mendengar keluhan teman saya.			✓	
5.	Pada hari pertama masuk sekolah, saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.			✓	
6.	Saya merasa santai kalau dimarahi orang tua.			✓	
7.	Saya sering terlambat datang ke sekolah.			✓	✓
8.	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.			✓	
9.	Saya tidak merasa takut melihat film yang penuh dengan kekerasan di TV.			✓	
10.	Saya tidak disukai oleh teman saya.			✓	
11.	Saya tahu kalau saya sedang sedih.		✓		
12.	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun.		✓		
13.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik diantara teman kelas saya.		✓		
14.	Saya menghormati pendapat orang lain.		✓		
15.	Saya selalu menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan mereka.		✓		
16.	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.			✓	
17.	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.			✓	
18.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.			✓	✓
19.	Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.			✓	
20.	Saya merasa bahagia melihat teman yang saya tidak sukai sedih.			✓	
21.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya		✓		

	dalam belajar.				
22.	Saya berusaha untuk tidak menyontek saat ujian.		✓		
23.	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya.			✓	
24.	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar.		✓		
25.	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.	✓			
26.	Saya tetap gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar.		✓		
27.	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.			✓	
28.	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapat penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat.			✓	
29.	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencana di TV.				✓
30.	Bila memasuki lingkungan baru, saya merasa harus memakai sepatu dan tas baru juga.	✓			
31.	Saya maklum bila keinginan saya tidak dipenuhi.			✓	
32.	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.		✓		
33.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak.		✓		
34.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya.	✓			
35.	Biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai.			✓	
36.	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.			✓	
37.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurusi diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.				✓
38.	Saya belajar hanya jika ada ujian.				✓
39.	Saya terharu bila ada teman saya menang.		✓		
40.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.	✓			

Arifa Suci Pamadham
VA

TABEL SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.		✓		
2.	Saya tetap belajar waktu tidak ada ulangan		✓		
3.	Saya berusaha untuk masuk peringkat 10 besar setiap semester.		✓		
4.	Saya bersedia mendengar keluhan teman saya.	✓			
5.	Pada hari pertama masuk sekolah, saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.			✓	
6.	Saya merasa santai kalau dimarahi orang tua.			✓	
7.	Saya sering terlambat datang ke sekolah.			✓	
8.	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.			✓	
9.	Saya tidak merasa takut melihat film yang penuh dengan kekerasan di TV.				✓
10.	Saya tidak disukai oleh teman saya.			✓	
11.	Saya tahu kalau saya sedang sedih.		✓		
12.	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun.			✓	
13.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik diantara teman kelas saya.		✓		
14.	Saya menghormati pendapat orang lain.		✓		
15.	Saya selalu menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan mereka.	✓			
16.	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.		✓		
17.	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.				✓
18.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				✓
19.	Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.			✓	
20.	Saya merasa bahagia melihat teman yang saya tidak sukai sedih.				✓
21.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya	✓			

22.	Saya berusaha untuk tidak menyontek saat ujian.			✓	
23.	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya.	✓			
24.	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar.		✓		
25.	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.			✓	
26.	Saya tetap gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar.		✓		
27.	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.			✓	
28.	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapat penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat.		✓		
29.	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencana di TV.				✓
30.	Bila memasuki lingkungan baru, saya merasa harus memakai sepatu dan tas baru juga.			✓	
31.	Saya maklum bila keinginan saya tidak dipenuhi.	✓			
32.	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.		✓		
33.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak.		✓		
34.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya.		✓		
35.	Biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai.			✓	
36.	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.			✓	
37.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurusi diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.			✓	
38.	Saya belajar hanya jika ada ujian.				✓
39.	Saya terharu bila ada teman saya menangis.		✓		
40.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.		✓		

Aqila Adilla
V-A

TABEL SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu persis hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar.		✓		
2.	Saya tetap belajar waktu tidak ada ulangan	✓			
3.	Saya berusaha untuk masuk peringkat 10 besar setiap semester.		✓		
4.	Saya bersedia mendengar keluhan teman saya.		✓		
5.	Pada hari pertama masuk sekolah, saya dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.			✓	
6.	Saya merasa santai kalau dimarahi orang tua.			✓	
7.	Saya sering terlambat datang ke sekolah.			✓	
8.	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.			✓	
9.	Saya tidak merasa takut melihat film yang penuh dengan kekerasan di TV.				✓
10.	Saya tidak disukai oleh teman saya.			✓	
11.	Saya tahu kalau saya sedang sedih.		✓		
12.	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun.			✓	
13.	Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang terbaik diantara teman kelas saya.	✓			
14.	Saya menghormati pendapat orang lain.	✓			
15.	Saya selalu menyapa bapak dan ibu guru bila bertemu dengan mereka.	✓			
16.	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.				✓
17.	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.		✓		
18.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				✓
19.	Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.			✓	
20.	Saya merasa bahagia melihat teman yang saya tidak sukai sedih.		✓		
21.	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan saya	✓			

22.	Saya berusaha untuk tidak menyontek saat ujian.			✓	
23.	Saya dapat menerima pikiran orang lain meskipun berbeda dengan pemikiran saya.		✓		
24.	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar.		✓		
25.	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.			✓	
26.	Saya tetap gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar.		✓		
27.	Saya tidak sedih bila kehilangan barang kesayangan saya.			✓	
28.	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial untuk mendapat penilaian baik dari orang tua, guru, teman-teman maupun masyarakat.		✓		
29.	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencana di TV.			✓	
30.	Bila memasuki lingkungan baru, saya merasa harus memakai sepatu dan tas baru juga.			✓	
31.	Saya maklum bila keinginan saya tidak dipenuhi.	✓			
32.	Saya selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.		✓		
33.	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak.		✓		
34.	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya.		✓		
35.	Biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai.			✓	
36.	Saya tidak merasa cemas bila saya tidak belajar untuk ulangan.			✓	
37.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurusi diri dalam kamar dan melakukan aksi diam.			✓	
38.	Saya belajar hanya jika ada ujian.				✓
39.	Saya terharu bila ada teman saya menangis.		✓		
40.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.		✓		

LAMPIRAN 8. SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.150/FKIP/Unibos/III/2023

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD INPRES BTN IKIP 1 Kota Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Nur Aulia Dwi Putri
NIM : 4519103061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Membaca Puisi Pada Peserta Didik Kelas V SD INPRES BTN IKIP 1 Kota Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 30 Maret 2023

Dekan,

Dr. Asdar S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

LAMPIRAN 9. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT – SPF – SD INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR
 Jalan Monumen Emmy Saetan III Kec. Rappocini, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan (90222)
 Telepon : 0411-888812 Email : sdibtnikip@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah UPT-SPF-SD INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aulia Dwi Putri
 NIM : 4519103061
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data di UPT-SPF-SD INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR dalam rangka penyusunan **SKRIPSI** sebagai penyelesaian studi di Universitas Bosowa yang bersangkutan dengan judul penelitian:

**“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
 KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS V SD
 INPRES BTN IKIP 1 MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 April 2023

Kepala Sekolah



Bambang Syarif, S.Pd., M.Pd
 NIP. 196611231993071001

LAMPIRAN 10. DOKUMENTASI